

**METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DI SMA NUSANTARA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

WIKI
NIM. 110 1111592

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
TAHUN 1438 H / 2016M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL :METODEPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAMMENGATASI KESULITAN BELAJAR BACA
 TULIS AL-QUR'AN SISWADI SMA NUSANTARA
 PALANGKA RAYA
NAMA :WIKA
NIM :110 1111 592
FAKULTAS :TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN :TARBIYAH
PROGRAM STUDI :PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JENJANG :STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, September 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Tutut Sholihah M.Pd
 NIP. 1958112 1198503 2 001

Drs. Rofi'i M.Ag
 NIP. 19660705 199403 1 010

Mengetahui :

Wakil Dekan
 Bidang Akademik

Ketua Jurusan
 Tarbiyah

Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
 NIP. 19671003 199303 2 001

JasiahM.Pd
 NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal:
Mohon Diuji Skripsi
Saudari Wika

Palangka Raya, September 2016

Kepada
 Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
 Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksakan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : **WIKI**
 NIM : **110 1111 592**
 Judul : **METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BACA
 TULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMA NUSANTARA
 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Tutut Sholihah M.Pd
NIP. 1958112 1198503 2 001

Drs. Rofi'i M. Ag
NIP. 19660705 199403 1 010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMA Nusantara Palangka Raya**. Wika NIM: 110 111 1592 telah dimunaqasahkan pada TIM Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Oktober 2016
 4 Muharam 1438 H

Yang dinyatakan telah **LULUS**

Palangka Raya, 27 Oktober 2016

Tim Penguji

1. Jasiah M.Pd
Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. Drs. Asmail Azmy M.Fil.I
Anggota 1/Penguji (.....)
3. Dr. Tutut Sholihah M.Pd
Anggota 2/Penguji (.....)
4. Drs. Rofi'i M.Ag
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP.19610520 199903 1 003

**METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DI SMA NUSANTARA PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan di SMA Nusantara Palangka Raya merupakan pembelajaran Ekstrakurikuler, Pembelajaran ini dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 06.30, baca tulis al-Qur'an dilakukan selama 30 Menit sebelum pelajaran berlangsung. Rumusan masalah adalah 1) Bagaimana metode pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya. 2) metode apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek sumber data berjumlah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 6 orang siswa kelas X(1), 4 orang siswa kelas X(2), 6 orang siswa kelas XI (IPS), dan 7 orang siswa kelas XI (IPA). Teknik pengumpulan data yang penulis terapkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) tahapan analisis yaitu : 1) *Collection Data* atau pengumpulan data, 2) *Collection Data* atau pengumpulan data, 3) *Display Data* atau penyajian data, 4) *Conclusion Data Drawing/veifying* atau penarikan kesimpulan dari data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) metode pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis al-Qur'an menggunakan menggunakan metode Iqro, metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaanya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih), serta menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif). 2) Metode apa saja yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa baca tulis al-Qur'an yaitu menggunakan klasikal dan individual, Individual atau pengajaran perseorangan merupakan metode untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak, yaitu, murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing. Klasikal yaitu mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jadi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya pihak sekolah menambahkan alokasi waktu, kepada pihak orang tua orang tua untuk memberikan dorongan kepada anak untuk terus belajar membaca al-Qur'an.

Kata kunci : Metode pembelajaran, Baca tulis al-Qur'an.

LEARNING METHOD OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO SOLVE AL-QUR'AN READING AND WRITING DIFFICULTIES IN SMA NUSANTARA PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Learning to read and write the Koran are applied in SMA archipelago Palangkaraya an extracurricular learning, learning is carried out before learning takes place at 06.30, reading and writing the Qur'an to do for 30 minutes before the lesson. The problems are 1) How does the method of Islamic religious education in overcoming the difficulties of learning to read and write the Koran SMA archipelago Palangkaraya. 2) What methods are performed Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of learning to read and write the Koran SMA archipelago Palangkaraya.

This study used qualitative methods, with the subject of data sources berumlah 1 teacher of Islamic education, six students of class X (1), 4 orag class X (2), 6 students of class XI (IPS), and 7 graders XI (IPA). Data collection techniques that the authors applied is observation, interview, and documentation. This study uses 4 (four) stages of analysis: 1) Collection of data ataupun kumpulan data, 2) Data Collection Data ataupun kumpulan, 3) Data Display ataupun penyajian the data, 4) Conclusion Data Drawing / veifyng ataupun menarik kesimpulan dari data.

The results of this study show that: 1) metode pendidikan Islam dalam mengatasi kesulitan students in reading and writing the Qur'an using methods Iqro, this method in its implementation does not require an assortment of tools for only accentuated the readings (read the letter al-Qur'an fluently), as well as using CBSA (students active learning) .2) what methods in gunakan teacher of Islamic education in overcoming the difficulties of student learning to read and write the Koran is using classical and individual, individual or teaching individuals "is methods to organize teaching and learning activities in a way that every student gain more attention, namely, the students read individually forward one by one to the teacher that is teaching sesuai halaman masing-masing. Klasikal by dividing time into two, Part of the time used to read together the remainder to individuals, according to their respective capabilities. So for the learning of Islamic Education school should add the allocation of time, to the elderly parents to encourage children to continue to learn to read the Koran.

Keywords: Teaching methods, Read wrote the Koran.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul Skripsi yang diangkat adalah: **“Metode Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMA Nusantara Palangka Raya”** Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah berkenan menyetujui judul Skripsi dan mengeluarkan surat persetujuan judul dan penetapan dosen pembimbing;
5. Bapak Drs. AsmailAzmy, M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu administrasi
6. Ibu Dr. Tutut Sholihah M.Pd. Pembimbing I Skripsi dan Bapak Drs, Rofi'i, M.Ag Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Drs, Piterjo, MM Kepala SMA Nusantara Palangka Raya yang telah memberi data-data yang dibutuhkan penulis demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Siti Suwarni S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMA Nusantara Palangka Raya yang telah berkenan memberikan bantuannya dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan baik;
9. Segenap dosen pengajar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas sumbangan ilmu dan pemikirannya ;
10. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis dan seluruh civitas akademika IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;

11. Buat teman-teman ku khususnya PAI (A) angkatan 2011 yang tak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman terbaikku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebihbaik di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.Amin...

Palangka Raya, Oktober 2016

Penulis

WIKI
NIM. 110 111 1592

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul
:”**METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR BACA TULIS AL-QUR’AN SISWA DI SMA
NUSANTARA PALANGKA RAYA**”, adalah benar karya saya sendiri dan
bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai
dengan etika keilmuan.

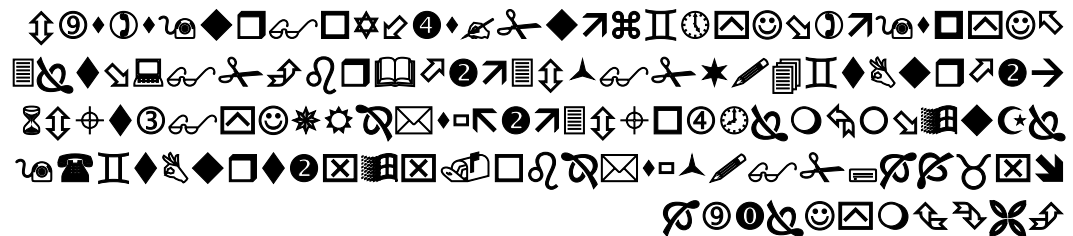
Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya
siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016
Yang Membuat Pernyataan

Materai

WIKA
NIM. 110 111 1592

MOTTO



Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

PERSEMBAHAN

*Setelah melalui perjalanan yang penuh dengan perjuangan
dalam menggapai cita-cita,
ku persembahkan skripsi ini
Kepada:*

*Kedua orang tuaku, Bapak (Kusdianto) dan Ibu (Rusmiati) yang
selalu mendo'akan serta memberikan motivasi kepadaku, Adik-
adikku
(Novita Sari), (Rahmad Fauzi),
yang menjadi penyemangatku untuk terus berjuang meraih cita-
cita.*

*Sahabat-sahabat terbaikku, Maysarah, Leny Safitri,
Norsi Nati Rahman, Juminawati. Terima kasih atas segala bantuan,
perhatian, motivasi, sumbangan waktu, tenaga dan pemikiran
yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*

*Terima kasih atas segalanya
Semoga Allah Swt melimpahkan berkah, rahmad dan
hidayah-Nya atas keberhasilanku ini untuk kita semua.
Amin Ya Robbal'Alamin*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
CURRICULUM VITAE	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Tulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Metode Pembelajaran	13
2. Kesulitan Belajar	21
3. Baca Tulis Al-Qur'an	29
4. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Pengabsahan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Identitas Sekolah	48
2. Sejarah Singkat SMA Nusantara Palangka Raya	44
3. Struktur Organisasi sekolah	44
4. Kepala Sekolah	45
5. Wakil Kepala Sekolah	45
6. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	46
7. Program SMA Nusantara Palangka Raya	48
8. Permasalahan yang dihadapi di SMA Nusantara Palangka Raya	52

9. Profil Guru Pendidikan Agama Islam	63
B. Penyajian Data dan Analisis Data	63
1. Metode pendidikan agama Islam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an SMA Nusantara Palangka Raya	58
2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an SMA Nusantara Palangka Raya	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 SaranadanPrasarana SMA Nusantara Palangka Raya.....	53
Tabel 2 PerlengkapanSekolah.....	54
Tabel 3 Keadaan Guru	54
Tabel 4 KeadaanSiswa.....	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan sunnahnya merupakan dua hal pokok dalam ajaran Islam, keduanya merupakan hal sentral yang menjadi "jantung" umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an merupakan buku petunjuk (kitab hidayah) khususnya bagi umat Islam serta umat manusia pada umumnya.¹

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Agama Islam dan merupakan pedoman hidup bagi manusia. al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut, Allah SWT menugaskan Rasul SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Bahkan Allah telah menegaskan dalam firman-Nya.



Artinya : kitab (al-Qur'an tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa . (Q.S Al-Baqarah ayat 2)²

Wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad, yaitu, memerintahkannya agar membaca dan mencari ilmu pengetahuan tentang

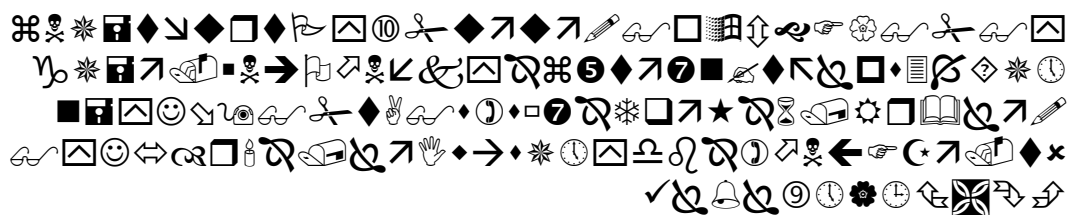
¹Nur Kholis, *Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist*, Yogyakarta: Teras, 2008, h. 21

²Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Cv Jaya Sakti, h.7

rahasia dan sifat kekuasaan Tuhan. Karena tanpa pengetahuan ia tidak akan mengenal Tuhan dan rahasia Ke-Maha-Kekuasaan dan Ke-Agungan-Nya. Firman tersebut jelas menunjukkan bahwa Tuhan menghendaki manusia agar mengenal-Nya melalui perwujudan dan keajaibannya dalam alam semesta ini.³

Setiap insan dianjurkan membaca al-Qur'an untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, Untuk mengatasi hal itu tentu harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, sulit untuk mempelajari al-Qur'an⁴

Allah menciptakan manusia agar mereka menjadi Khalifah dimuka bumi ini, mereka telah dibekali dengan apa saja yang telah dibutuhkan untuk kepentingan kekhalifahannya. Tampak jelas bahwa Allah telah memberi mereka ilmu sebagai kepentingan utama untuk semua itu, sebagaimana bekal yang mula-mula Allah berikan kepada Nabi Adam. A.s mengajarkan Adam tentang nama-nama (Karakteristik) semua yang ada, dalam firman-Nya:



Ayat di atas merupakan sebuah konsep dasar pendidikan yang jauh sebelumnya telah digariskan oleh Allah secara tersurat. Hal tersebut

³Afzalur Rahman, *Al-Qur'an sumber Ilmu Pengatahuan*, Jakarta : Bina Aksara, 1989, h. 39.

⁴Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 87.

merupakan gambaran tentang pola-pola pembelajaran secara teknis seperti :membaca, menulis, dan yang jelas ikhtiar sebagaimana infestasi usaha manusia makhluk lemah dihadapan Tuhan. Sehingga tidaklah keliru jika dinyatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab pendidikan. Maka hampir semua unsur yang berkaitan dengan kependidikan disinggung secara tersurat oleh al-Qur'an.

Pendidikan merupakan sistem yang didalamnya terdiri dari beberapa subsistem. Diantaranya kurikulum, manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, termasuk strategi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif dan efisien.

Guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan ikut menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lain.

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada khaliknya, ia adalah hamba-Nya yang berilmu

pengatahuan dan beriman. Sesuai kehendak pencipta-Nya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah.⁵

Dalam tinjauan lapangan khususnya dilembaga pendidikan formal, tidak tertutup kemungkinan nantinya akan menemui kesulitan belajar yang dialami beberapa siswa, memang hal ini dipandang suatu hal yang wajar dan manusiawi sebagaimana dialami rasul Muhammad SAW. Ketika dalam menerima wahyu pertama, beliau tidak langsung mengerti dan memahami penyampaian Malaikat Jibril, namun beliau masih melalui tuntunan dan pendidikan dengan cara seksama. Kendati beliau tergolong bangsa Ummi (Buta huruf).⁶

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran.

Metode pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif, untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Baik dalam arti efek instruksional, tujuan

⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001, h. 68.

⁶Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013, h. 17.

belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya sedangkan kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami sebagian siswa disekolah, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang yang lebih tinggi, kesulitan belajar siswa secara operasional dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.⁷

Siswa yang tinggal kelas merupakan siswa mengalami kesulitan belajar, karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang harus diselesaikan sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku disetiap jenjang pendidikan. Tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik agar dapat menghasilkan belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

Memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri. Belajar merupakan salah satu yang sangat penting di kehidupan manusia, dengan belajar orang akan menjadi tahu akan sesuatu hal yang baru dan dengan belajar pula orang akan menjadi orang yang lebih

⁷*Ibid., h. 18*

pintar akan suatu hal atau banyak hal. Namun ada kalanya orang mengalami yang namanya kesulitan belajar.

Kesulitan belajar, membaca, dimana seseorang sulit memahami, mengerti dan mengingat suatu hal yang baru yang sedang ia pelajari dalam proses belajar walaupun sudah diulang berapa kali misalnya saja dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, setiap siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai hasil yang berbeda-beda.⁸

Baca tulis al-Qur'an adalah bagian materi pendidikan agama Islam di sekolah yang selama ini kurang mendapat perhatian, banyak sekali siswa lulusan SD, SMP, SMA yang belum dapat membaca al-Qur'an, Hal ini didukung dengan rendahnya baca tulis al-Qur'an siswa, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah mulai dikenalkan sejak dini.

Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMA Nusantara Palangka Raya masih rendah, rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, dan ada siswa yang tidak mengenal huruf hijaiyah. Namun dari faktor tersebut pengamatan awal disaat penulis melakukan praktek mengajar terdapat kecenderungan siswa yang kurang berminat dalam mempelajari pendidikan Agama Islam.⁹

Berdasarkan observasi awal dapat diperoleh beberapa informasi bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar siswa yang relatif rendah dikarenakan sebagian siswa menganggap pelajaran

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 41.

⁹Observasi awal pada tanggal 12 Pebruari 2016

Pendidikan Agama Islam, pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Disisi lain yang mengalami siswa kesulitan dalam baca tulis al-Qur'an yang pertama kurangnya motivasi dan dukungandari orang tua.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMA Nusantara Palangka Raya terutama dalam mempraktikkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan hukum tajwid maka diperlukan suatu penelitian ilmiah.

Berdasarkan latar Belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti: **“METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMA NUSANTARA PALANGKA RAYA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan di atas maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya ?
2. Metode apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya.
2. Mendiskripsikan apa saja metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an di sma Nusantara Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan di SMA Nusantara Palanggka Raya
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru SMA Nusantara Palangka Raya ntuk dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi masyarakat dan orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang betapa pentingnya baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sebagai bahan bacaan dan literatur untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya
5. Sebagai Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Srata (S.1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada (IAIN) palangka Raya

E. Sistematika Tulisan

- BAB I : Pendahuluan, didalam pendahuluan terdapat beberapa bagian, diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika tulisan.
- BAB II : Kajian pustaka, didalam kajian pustaka terdapat beberapa bagian antaranya, deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relevan atau sebelumnya, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III : Metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian, meliputi keadaan guru SMA Nusantara, keadaan siswa SMA Nusantara, Sarana dan Prasarana, visi dan misi serta strategi dan metode pembelajaran baca tulis Al-qur'an SMA Nusantara Palangka Raya.
- BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terdapat beberapa judul penelitian yang mengkaji tentang Metode Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an. Berikut penelitian-penelitian yang mengkaji tentang kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an:

1. Skripsi Mursidah tahun 2010 dengan judul Metode Pembelajaran Membaca al-Qur'an Di SDN-2 Ketapang Kotawaringin Timur, hasil penelitiannya (1). Metode pembelajaran membaca al-Qur'an guru lebih dominan atau sering menggunakan metode Iqro yang mana guru tersebut sudah mengalami beberapa kondisi dimana anak didik dengan menggunakan metode Iqro akan mudah mencapai tujuan seperti membaca dengan mudah dan cepat. (2) pertimbangan guru dalam menerapkan adalah metode ini sudah banyak digunakan terutama di TKA/TPA dan di instansi sekolah jarang digunakan, akan tetapi bagi guru agama Islam di SDN-2 Ketapang hal ini tidak menjadi masalah dikarenakan kegemaran beliau dalam melaksanakan atau memberikan pelajaran, serta anak didik yang begitu antusias dalam mengikuti atau belajar membaca al-Qur'an. (3)kendala/hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah waktu yang terbatas, dan tidak sesuainya guru dengan jumlah murid, (4) Upaya guru dalam mengatasi hambatan terkait dengan penerapan metode pembelajaran al-

Qur'an yang dilakukan adalah dengan bekerja sama atau memberikan konfirmasi kepada kepala sekolah dengan meminta izin kepada beliau untuk memberikan waktu lebih di luar jam pelajaran dan penambahan tenaga guru honorer.¹⁰

2. Skripsi Mokhammad Romadhan, dengan judul Strategi Guru Privat Dalam Menangani Kesulitan Anak Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di Kelurahan Palangka Kots Palangka Raya, hasil penelitiannya, (1) kesulitan anak dalam pembelajaran al-Qur'an adalah mengenai tat abaca al-Qur'an/tajwid yaitu Makhrijul huruf, qolqolah dan mad. Dari ketiga kesulitan tersebut santri dituntut untuk belajar lebih giat lagi demi kelancaran dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an. 2)factor penyebab kesulitan anak dalam belajar al-Qur'an terbagi dua macam, yaitu factor intrinsic dan ekstrinsik lingkungan keluarga anak didik.3) Guru/ustadz dalam menangani kesulitan anak dalam belajar al-Qur'an mempunyai strategi yang beragam yaitu: menggunakan metode sintetik, stautiyah/bunyi, thariqat muqaha/meniru dan thariqat jamiah/campuran. Dari beberapa metode yang dilakukan oleh guru privat dirasa cukup untuk menanggulangi kesulitan yang dialami oleh santri.¹¹
3. Skripsi Nur Azizah, tahun 2010 dengan judul Problematika Pembelajaran Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Siswa

¹⁰Mursidah, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SDN-2 Ketapang Kotawaringin Timur*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2010, h. 6.

¹¹ Mokhammad Romadhan, *Strategi Guru Privat Dalam Menangani kesulitan Anak Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2010, h.5

Kelas II Min Nanga Bulik Kabupaten Lamandau, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro lebih keaktifan dan pembelajarannya menggunakan buku paket Iqro namun proses pembelajarannya tidak menerapkan metode Iqro hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa, jumlah pengajar dan cara digunakan tidak sesuai. Berbagai problematika pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqro yang berasal dari dalam diri siswa, sarana penunjang yang dimiliki masih kurang, dukungan keluarga, lingkungan yang tidak mendukung, latar belakang pendidikan guru yang memperkuat motivasi, memusatkan perhatian pada pelajaran, menghindari siswa yang sering ngomong pada saat belajar, berusaha memahami sedikit demi sedikit, berusaha memiliki buku paket sendiri, walaupun latar belakang pendidikan guru dari umum namun memiliki berusaha mengajar dengan baik dan terus belajar untuk menambah wawasan.¹²

Persamaan dan perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Mursidah dengan judul metode pembelajaran membaca al-Qur'an, persamaannya adalah metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode Iqro, karena dengan menggunakan metode Iqro siswa lebih mudah memahami huruf hijaiyah. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi penulis, bahwa anak di SDN-N Ketapang Kotawaringin rata-rata antusias dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an sedangkan di penelitian yang penulis

¹²Nur Azizah, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Siswa Kelas II Min Nanga Bulik kabupaten Lamandau*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2010, h. 5.

lakukan siswa-siswa di SMA Nusantara Palangka Raya kurang antusias dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Skripsi Mohkhamad Romadhan Persamaannya dengan skripsi penulis sama menggunakan metode Iqro dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sedangkan perbedaannya dari hasil penelitian yang penulis lakukan siswa di SMA Nusantara Palangka Raya masih Iqro dan kurang membaca Iqro Sedangkan diskripsi Mokhamad Ramadhan kesulitannya mengenai tata abaca al-Qur'an/tajwid yaitu makhrijul hurup.

Skripsi Nur Azizah persamaanya dengan skripsi penulis sama menggunakan metode Iqro dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sedangkan perbedaannya dari hasil penulis lakukan siswa di SMA Nusantara palangka Raya dalam pembelajaran metode Iqro siswanya kurang antusias, dan jumlah siswanya yang sangat sedikit. di skripsi Nur azizah dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro proses pembelajarannya tidak menerapkan metode Iqro karena dari jumlah siswa dan jumlah pengajar yang tidak sesuai.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin "*meta*" yang bearti *melalui* dan "*hodos*" yang bearti jalan atau *ke* atau *carake*. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Tariqah*" artinya *jalan, cara, system*, atau keterbitan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu *system* atau *carayang* mengatur suatu cita-cita

Sedangkan pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar berbentuk kepribadian menjadi kepribadian Muslim

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.

Metode pendidikan Islam yaitu cara dan segala apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkperibadia muslim yang diridai oleh Allah.¹³

Banyak diketahui banyak metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama dan bermain peran, pemberian tugas dan resitasi. Metode-metode mengajar ini di sebut metode umum, karena metode tersebut digunakan untuk mengajar umum disebut dengan menggunakan istilah metode pengajaran.

Urutan langkah-langkah mengajar ditentukan oleh banyak hal, antara lain:

- a. Oleh tujuan pengajaran yang hendak dicapai pada jam pelajaran itu, jika tujuanya keterampilan, maka urutan langkahnya ada, bila tujuannya memahami konsep, maka

¹³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997, h. 123

urutannya akan berbeda dari tujuannya keterampilan , demikian seterusnya.

- b. Oleh kemampuan guru, ada guru yang pandai berbicara, ia sebaiknya menggunakan ceramah, jika guru lihai bernyanyi, ia dapat menggunakan bernyanyi sebagai cara mengajar. Langkah-langkahnya disesuaikan dengan rumusan tujuan pengajaran.
- c. Oleh keadaan alat-alat yang tersedia, dalam proses pengajaran sering kali digunakan alat-alat. Alat-alat itu menentukan langkah mengajar, bila metode eksperimen yang digunakan, maka alat-alat eksperimen harus tersedia. Bila tidak ada, maka metode itu diganti dengan metode lain yang tidak perlu menggunakan alat.
- d. Oleh jumlah murid, bila muridnya banyak, katakanlah 100 orang dalam satu kelas, maka metode ceramah lebih baik daripada metode diskusi. Jalan pengajaran (langkah-langkah mengajar) metode ceramah tentu berbeda dari langkah mengajar dalam metode diskusi.

2. Dasar Penggunaan Metode

Dasar-dasar penggunaan metode pendidikan Islam yang penting untuk diperhatikan adalah dasar agamis, biologis, dan psikologis, yang meliputi:

- a. Tujuan pendidikan dalam pembelajaran yang akan disampaikan yang mencakup domain kognitif (*pikir*), afektif (*Dzikir*), dan psikomotorik (*amal*) guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dunia akhirat.
- b. Peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi dan sekaligus kelemahan individual dan kolektif sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan usiannya. Kompleksitas bakat dan minat masing-masing peserta didik harus dilihat dan diperlakukan secara humanis dengan cara yang bijak.
- c. Situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran, baik dari aspek fisik materiil. Social, dan psikis emosional.
- d. Fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia beserta kualitasnya.
- e. Kompetensi pendidik (baik profesional, pedagogis, social, maupun kepribadiannya).¹⁴

Dengan lima pertimbangan dasar di atas penggunaan metode dan teknik pembelajaran menjadi fleksibel, relative, dan tentative. Fleksibel berarti bisa berubah dan berbeda antara materi yang satu dengan yang lain dan bahkan memungkinkan ada perubahan dan penyesuaian di tengah-tengah proses pembelajaran berlangsung. Relatif berarti tidak ada kemutlakan kebenaran dalam penggunaan metode dan teknik pembelajaran karena masing-masing memiliki

¹⁴Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 94

kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Lima pertimbangan dasar tersebut bersifat dinamis sehingga penggunaan metode pembelajaranpun harus dinamis.

Yang dimaksud dengan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata ‘metode’ disini diartikan secara luas, karena mengajar merupakan salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar.¹⁵

3. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan, metode-metode tersebut di ciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an, metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan yang paling lama digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut.

1) Hafalan

Sebelum materi diberikan , santri terlebih dahulu di haruskan menghafal huruf –huruf hijaiyah

.

¹⁵*Ibid....*, 95.

2) Eja

Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu.

3) Modul

Santri terlebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain.

4) Tidak variatif

Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja

Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal dari metode inilah kemudian timbul beberapa metode yang lain, dilihat dari cara mengajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama.

Metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan, adapun kelebihannya, sebagai berikut: Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain sedangkan Kelemahannya, membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus di eja, santri kurang aktif dan kurang variatif.

b. Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun

beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun) Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sistetik.¹⁶

4. Metode Iqro

Metode Iqro adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca adapun buku panduan buku Iqro terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Metode belajar membaca yang baik akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik. Karena setiap metode ada kelebihan dan kelemahannya perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif. Sebagai contoh metode Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an dengan kelebihan dan kelemahannya telah diakui mampu membuat peserta didik (Santri TPQ)

¹⁶Mahmud, Pendidikan Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

menjadi tertarik, senang, dan bisa membaca (menulis) al-Qur'an meski dalam tingkatan besar.

Metode Iqro dengan memodifikasi seperti ini juga dapat diterapkan untuk pembelajaran membaca dengan buku dan metode lain, seperti metode Qaidah Bagdadiyah, Qira'ati, dan al-Barqi.

Metode Iqro terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna Cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro diantaranya adalah:

1. Bacaan langsung
2. CBSA
3. Privat
4. Modul
5. Asistensi
6. Praktis
7. Disusun secara lengkap dan sempurna
8. Variatif
9. Komunikatif
10. Fleksibel

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro antara lain:

1. TK Al-Qur'an
2. TP Al-Qur'an
3. Digunakan pada pengajian anak-anak di Masjid/Mushola
4. Menjadi Materi dalam kursus baca tulis al-Qur'an

5. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah

6. Digunakan di Majelis-majelis taklim¹⁷

5. Pengertian kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *Learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif, faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks, Bahkan, faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses Informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu.¹⁸

Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang di butuhkan dalam belajar seperti dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional.¹⁹

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampilkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja atau berhitung. batasan tersebut tidak

¹⁷Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lks Printing Cemerlang, 2009, h. 103.

¹⁸Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2011, 74

¹⁹Martini jamaris, *Kesulitan Belajar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014. h. 3

mencakup anak-anak memiliki probelema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran.

Kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan didalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit di atasi, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pembelajarannya, Dan bahkan memiliki karier yang cemerlang setelah mereka dewasa.

Kesulitan belajar melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi ahli kesulitan belajar.²⁰

Reid (1986) mengemukakan pendapatnya bahwa kesulitan belajar biasanya tidak dapat didefinisikan sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa siswa teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri, antara lain seperti berikut ini.

Memiliki tingkat inteligensi (IQ) normal, bahkan di atas normal, atau sedikit di bawah normal bukanlah karena IQ-nya yang bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh score yang rendah. Mengalami kesulitan belajar dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.

Kesulitan belajar yang dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *lower achiever*(siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya)²¹

Secara tradisional, siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk ke dalam individu yang mengalami penyimpangan dalam

²⁰Mulyono Abdurahman, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 6

²¹Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002, h. 2012.

perkembangan, namun tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok individu yang mengalami keterbelakangan mental atau tuna grahita karena mereka memiliki tingkat inteligensi yang normal, bahkan di atas normal.²²

Pandangan Ahli Neurologi tentang penyebab Kesulitan Belajar :

Afred Strauss, seorang neorologist berkebangsaan Jerman yang bermigrasi ke Amerika Serikat pada akhir 1930, ia menerangkan adanya hubungan antara luas pada otak dengan penyimpangan di dalam perkembangan bahasa, persepsi dan perilaku.

Strauss dan Lehtinen (1942) mengemukakan bahwa kerusakan yang terjadi pada otak menjadi penyebab terjadinya kelainan persepsi visual dan auditif menyebabkan terjadinya kesulitan di bidang membaca, dan bidang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan Strauss mendorong lahirnya ilmu yang disebut *Neuropsychologi* (Lovitt, 1989:14)

Wittrock (1978) dan Gordon (1983) seperti yang dilakukan Lovitt (1989:16) adalah para ahli yang melakukan penelitian di bidang *Neuropsychologi*. Hasil penelitian kedua ahli tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Strauss. Kedua ahli ini menyimpulkan bahwa otak bagian kiri (*Left Hemisphere*) mengatur fungsi, *Sequential Linguistic*) mengatur *auditory task* (tugas verbal), sedangkan belah otak bagian kanan (*Right Hemisphere*) mengatur *Auditory task* (tugas, auditory) *visual spatial task* (tugas, visual, spatial,) dan *nonverbal activities* (kegiatan nonverbal). Kerusakan yang terjadi pada belahan otak bagian kanan dan belahan otak bagian kiri menyebabkan kesulitan individu dalam melaksanakan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan bahasa, visual dan auditif

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik,

²²Martini Jamaris, kesulitan belajar., h. 4

latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan lainnya.

Kitapun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi para siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata

Atau (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*). Kesulitan belajar bisa di alami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa berkemampuan rendah.²³

a. Faktor-faktor kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya, selain itu, kesulitan belajar juga dapat di buktikan dengan munculnya *misbehavior* atau *maladaptif* siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos. Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah : Faktor internal siswa mencakup segala keadaan yang munculdari dalam siswa sendiri, dan faktor

²³Abi Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. 2007, h. 74

eksternal yang mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar diri siswa.

Pertama, faktor internal siswa, faktor ini meliputi gangguan kurang mampuan psikologis fisik siswa, yakni, 1) Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa). 2) yang bersifat efektif, antara lain labilnya emosi dan sikap. 3) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Kedua, faktor eksternal, faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah : lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan abtar ayah dan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi keluarga. lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal kumuh, teman sepermainan (*peer group*) yang nakal. lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁴

b. Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu yang merujuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal. Akibat dari keadaan ini maka individu yang

²⁴Tohirin, *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2005. h. 132.

mengalami kesulitan belajar mengalami dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum.

Secara umum, kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar. Dalam berbagai kasus yang berkaitan dengan kesulitan belajar, ada yang tidak diketahui dengan pasti penyebabnya, akan tetapi para ahli yang di dalam bidang kesulitan belajar tidak henti-hentinya melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar.²⁵

c. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan rentangan dari kesulitan belajar ringan sampai pada kesulitan belajar berat. Kesulitan ini mempengaruhi salah satu atau lebih dalam proses penerimaan, pengolahan, dan penggunaan informasi yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini :

- 1) Kemampuan berbahasa lisan yang mencakup mendengar, berbicara, dan memahami pembicaraan.
- 2) Kemampuan membaca yang mencakup *encoding*. Pengetahuan tentang fonetik, pengenalan dan pemahaman arti kata.

²⁵Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001, h. 141

- 3) Kemampuan menulis, yang mencakup mengeja, menulis, dan mengarang.²⁶

Kesulitan belajar juga mencakup kesulitan dalam mengatur, mengelola, dan melaksanakan, seperti dalam melakukan perencanaan, menerapkan rencana dan mengevaluasi penerapan perencanaan atau dikenal dengan istilah *organizational skill*.

Selanjutnya kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menetap sepanjang hidup, akan tetapi cara-cara yang digunakan dalam intervensi kesulitan belajar yang difokuskan pada kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki individu berkesulitan belajar dapat membantunya mengatasi masalahnya sehingga mempunyai peluang mencapai kesuksesan dalam akademik dan karier. Oleh sebab itu, intervensi kesulitan belajar perlu dilakukan sedini mungkin oleh orang tua, guru, dan para ahli terkait, yaitu ahli kesulitan belajar.²⁷

d. Tugas – Tugas Perkembangan dan Kesulitan Belajar

Tugas-tugas perkembangan atau *Development Task* yang perlu dituntaskan dalam perkembangan anak adalah.

1) Kesulitan dalam pemusatan perhatian.

Perhatian merupakan *prerequisite* atau persyaratan dalam melakukan tugas-tugas yang perlu dituntaskan anak dalam masa perkembangannya adalah kemampuan dalam menentukan pilihan terhadap apa yang perlu diperhatikannya. Kemampuan ini

²⁶*Ibid.*, h. 142

²⁷*Ibid.*, h. 143

membantu anak dalam memproses stimuli atau ransangan yang ditangkap oleh pancaindera dengan cermat. Ketidakmampuan dalam menentukan pilihan dan perhatian akan menyebabkan anak tidak dapat memproses stimuli dengan cermat dan tidak fokus serta memindahkan perhatiannya. Kesulitan dalam memusatkan perhatian menghambat proses belajar selanjutnya. Sebaliknya, kesulitan dalam memecahkan perhatian dan mengakibatkan anak sulit dalam mengalihkan perhatiannya terhadap hal-hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini akan menjadi penyebab dalam menerima informasi dan kesulitan belajar di bidang akademik.

2) Kesulitan mengingat

Kesulitan dalam mengingat apa yang telah dilihat dan didengar atau apa yang telah dialami, merupakan faktor penyebab kesulitan belajar dalam berfikir. Hal ini disebabkan karena kemampuan berfikir sangat erat hubungannya dengan kemampuan dalam mengingat hal-hal yang telah dialami yang memberikan informasi dalam mengoferasikan kemampuan berpikir.²⁸

Kemampuan mengingat apa yang dilihat dan apa yang didengar dapat dikembangkan dengan memfokuskan perhatian anak terhadap apa yang didengar dan dilihatnya.

²⁸*Ibid.*, h. 144

3) Kesulitan Belajar

Kemampuan berfikir adalah kemampuan dalam mengoperasikan kemampuan kognitif yang mencakup memformasikan konsep dan mengasosiasikan formasi konsep dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah membantu anak atau individu dalam merespons situasi baru dengan tindakan yang sesuai. Kemampuan berfikir sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengingat berbagai formasi konsep dan hubungan-hubungan dari formasi konsep tersebut.

4) Kesulitan Bahasa

Tugas perkembangan anak dalam perkembangannya adalah tugas dalam penguasaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan, kesulitan bahasa dapat diidentifikasi sejak usia dini. Secara umum, anak yang mengalami kesulitan bahasa tidak seperti anak-anak sebayannya dan tidak dapat merespons secara tepat terhadap berbagai pernyataan verbal, seperti sapaan, perintah, permintaan, dan lain-lain. Kesulitan bahasa menjadi penyebab belajar²⁹.

6. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca” dan “tuliskan” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “menulis”. menurut kamus umum bahasa Indonesia, membaca diartikan

²⁹*Ibid.*, h. 145

melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu sementara menulis diartikan membuat huruf atau angka, melahirkan, pikiran atau gagasan (Melahirkan pikiran atau perasaan tidak dapat dilukiskan tanpa membaca sesuatu yang menjadi sasaran atau objek tulisan.

Membaca dalam hal berkenaan dengan al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada al-qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya. Imam Al-Ghazali mengungkapkan sebagai berikut: "Adapun kalau menggerakkan lidah saja, maa akan makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan jalan tartil (membaca perlahan-lahan dan teratur). Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya.

Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh struktur mental manusia sebagai seorang individu. Meski demikian, bukan berarti membaca al-Qur'an dalam arti melisankan huruf-huruf yang terdapat didalamnya tidak ada gunanya, tetapi merupakan suatu kebaikan, asal sesuai dengan kaidah-kaidah membaca yang berlaku.

Sementara itu dalam hal kemampuan menulis terdapat dua pendekatan, yaitu proses dan produk. Setiap siswa pada prinsipnya

berbeda baik dari segi kemampuan, minat, kebutuhan, gaya belajar dan sebagainya. Pendekatan proses memandang kegiatan menulis harus dilaksanakan berdasarkan perbedaan tersebut. Hal mana siswa membentuk sendiri topic dan gaya menulis sedangkan pada pendekatan produk siswa diberi rambu-rambu oleh guru.

Menulis bukan hanya aktivitas melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berpikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berpikir kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis siswa pada al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Jadi, baca tulis al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an. Sementara kompetensi baca tulis al-Quran merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan atau membunyikan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan yang lama islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai pedoman hidupnya³⁰

Metodologi pembelajaran al-Qur'an adalah metode ini berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan metodologi tersebut,

³⁰Armai,Arief,*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.Jakarta: PT. Intermedia. 2002S

metodologi pembelajaran al-Qur'an adalah ilmu yang membahas mengenai cara kerja yang bersistem dalam rangka memudahkan pelaksanaan dan pembelajaran al-Qur'an guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan ditentukan. Dalam pengertian ini metodologi pembelajaran al-Qur'an merupakan satu cabang ilmu dalam rangka mengajar atau pembelajaran. Ilmu yang mengajar tentang mengajar disebut didaktik dimana kegiatan mengajar peran guru tidak hanya menanamkan pengetahuan dan kecakapan kepada pelajar tetapi juga mendorong terjadinya proses belajar.

Metode belajar al-Qur'an idealnya memiliki panduan tertentu dan dilaksanakan dengan konsisten. Konsistensi ini penting untuk membangun sistem metode yang kuat dengan prinsip memudahkan bagi murid. Namun pada kasus-kasus tertentu seorang guru al-Qur'an menghadapi kondisi yang khusus dan memerlukan penanganan berbeda. Kelompok belajar yang ditangani memiliki karakteristik yang beragam antar kelompok maupun secara internal kelompok belajar al-Qur'an sangat terbuka kemungkinan bersifat heterogen.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perbedaan karakter kelompok atau murid menghadapi tantangan untuk dapat menerapkan variasi-variasi metode belajar al-Qur'an. Variasi metode ini mengacu pada teori gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Kabar baik bagi guru bahwa metode belajar pada dasarnya telah menerapkan tiga gaya belajar ini secara terpadu. Gaya belajar visual

diterapkan pada saat murid memperhatikan tulisan pada alat peraga atau buku. Gaya belajar auditori diterapkan pada saat murid mendengarkan bacaan guru dengan Teknik (guru membaca murid mendengar). Sedangkan gaya belajar kinestetik diterapkan pada saat murid menunjuk tulisan yang sedang dibaca pada buku.³¹

Sebagaimana telah peneliti uraikan sebelumnya, bahwa Pelajaran baca tulis al-Qur'an Di SMA Merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun ruang lingkup pelajaran Baca Tulis al-Qur'an meliputi hal-hal berikut:

- a. Memperkenal kepada siswa tentang huruf-huruf Hijaiyah
- b. Penugasan hafalan-hafalan surah-surah pendek

7. Problema baca tulis al-Qur'an

Problematika sering diartikan dengan permasalahan, pada hakikatnya masalah adalah apabila ada kesenjangan (kekurangan sesuatu) antara yang diharapkan dengan kenyataan, atau ungkapan antara teori dan praktek tidak cocok, apabila dibiarkan akan menjadi suatu kerugian, menuntut berbagai kemungkinan jawaban untuk memecahkannya / memerlukan penelitian.

Dengan demikian masalah yang terjadi pada siswa SMA tentang kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an terjadinya kekurangan sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan, yaitu menyangkut komponen-komponen dalam baca tulis al-Qur'an.

³¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1995, h. 33-34

a. Tujuan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Tujuan pengajaran baca tulis al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan. Tujuan dalam pendidikan al-Qur'an itu sendiri di antaranya adalah :

- 1) Membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara baca al-Qur'an yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna ayat al-Qur'an.
- 3) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang terkandung dalam al-Qur'an seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang muslim.
- 4) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al-Qur'an dan menjadikannya sebagai dalam tata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memantapkan aqidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti-mengikuti perintah-perintah Allah Swt.
- 6) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan segala hal yang ada dalam al-Qur'an. Dari uraian di atas peneliti dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut, yaitu

diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, disamping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat al-Qur'an lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis.

Demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

8. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

a. Kerangka Pikir

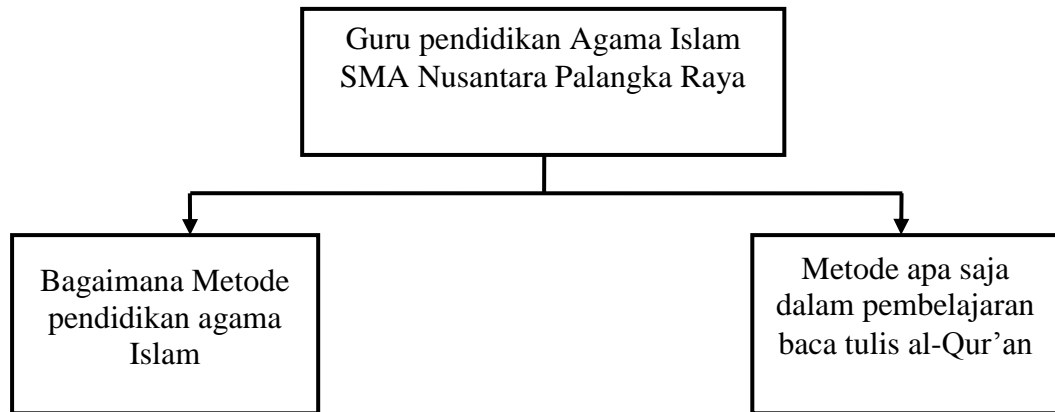
Dalam rangka membantu problematika proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat tujuan utama dari proses belajar mengajar yang

dilaksanakan. Guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa-siswanya. Salah satu tugas sekolah, memberikan pengajaran kepada anak didiknya. Jadi siswa harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Jadi jelas strategi adalah berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat strategi diharapkan makin efektif untuk mencapai tujuan, khususnya bidang pengajaran di sekolah.

Kesulitan belajar al-Qur'an anak harus disikapi dengan sebaiknya oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencari cara atau strategi yang terbaik agar upaya memberikan pelajaran al-Qur'an kepada anak bisa berjalan baik dan anak mudah memahami dan mengerti apa yang telah diajarkan. Melihat begitu pentingnya strategi yang baik seorang guru pendidikan agama islam dalam mengajar, haruslah ada upaya untuk meningkatkannya sehingga guru pendidikan agama pendidikan agama Islam contoh atau teladan yang baik pada peserta didiknya sekaligus memberikan dorongan semangat kepada peserta didiknya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru sebagai dasar mencari data yang ada dilapangan.

Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini maka dapat dituangkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

Sketsa kerangka berpikir



b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya ?
2. Metode apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya?
3. Apa saja langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya?
4. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya/
5. Apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya pembelajaran baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tentang metode pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an, dilaksanakan selama 2 bulan pada tanggal 22 Februari sampai dengan 22 April 2016 di kelas X (1) , X (2) dan kelas XI (IPS), XI (IPA) SMA Nusantara Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian di SMA Nusantara Palangka Raya beralamat jalan DR Wahidin Sudirohusodo Palangka Raya, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti ³²

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik menyatakan bahwa pendekatan merupakan metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non-

³²Lexi j. Meleong, *Metodologi Pembelajaran Al-qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 6

eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.³³

Dengan terlaksananya penelitian kualitatif ini penulis telah mengetahui dan dapat menggambarkan secara jelas dan rinci sesuai data dan fakta yang terjadi dilapangan tentang proses kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya siswa kelas X.I, X2, XI IPS, XI IPA.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah “Metode pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an siswa di SMA Nusantara Palangka Raya.

Subjek Penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan 23 yang terdiri dari siswa kelas X (1) 6 orang siswa, kelas X (2) 4 orang siswa, kelas XI (IPS) 6 orang siswa, kelas XI (IPA) 7 orang siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa serta masalah-masalah yang diteliti.³⁴

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 20.

³⁴Joko Subagyo, *Metode peneletian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 63

Data yang digali dalam teknik observasi adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana metode pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya.
- b. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si penulis. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data yang belum terjawab dan yang kurang jelas, baik dalam tes maupun dokumentasi.

Guru Pendidikan Agama Islam :

- a. Bagaimana metode pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya?
- b. Metode apa yang paling tepat yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya ?
- c. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya ?

- d. Bagaimana Proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya ?

3. Dokumentasi

Teknik ini untuk mencari dan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian yang ada. Setiap bahan yang tertulis dan gambar yang dapat memberikan informasi. Diharapkan dapat memperoleh data tentang:³⁵

- a. Sejarah singkat sekolah SMA Nusantara Palangka Raya
- b. Visi dan misi SMA Nusantara Palangka Raya
- c. Sarana dan prasarana SMA Nusantara Palangka Raya
- d. Data guru PAI SMA Nusantara Palangka Raya
- e. Data siswa kelas X dan XI SMA Nusantara Palangka Raya
- f. Keadaan peserta didik di SMANusantara Palangka Raya
- g. Keadaan guru di SMA Nusantara Palangka Raya

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data yang digunakan untuk menyatakan bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis relevan dengan data yang sesungguhnya dan memang benar-benar dapat dibuktikan. Hal ini dilakukan guna memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar. Baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti.

³⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 135

E. Teknik analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi miles dan Huberman yang dikutip oleh Rohidi menjelaskan bahwa tehnik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan 4 langkah,yaitu:

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data hubungannya dengan permasalahan penelitian,baik yang melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibaca,dikode dan dianalisis.
2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu penulis mengadakan pengurangan/ pemilahan data dengan cara menyeleksi atau memilih dan memilah data yang mengarah pada pokok permasalahan
3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satuan kesatuan.
4. *Conclusion Data Drawing/veifying* atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu memberikan titik tekan bermakna data dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian.kemudian diverifikasi yaitu dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data,sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang di analisis.³⁶

³⁶Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16-18

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMA Nusantara Palangka Raya
Alamat Sekolah	: Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No. 18
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Kab/Kota	: Palangka Raya
Kecamatan	: Pahandut
Desa/Kelurahan	: Langkai
Kode Pos	: 73111
Telp.	: 0536 3222389
Email / Website	: sma.nusantara2013@yahoo.co.id ³⁷
Nomor Rekening	: 0100-201.000007417-0
Nama Bank	: Bank Kalteng
Kantor	: Pusat Palangka Raya
Alamat Bank	: Jl. RTA Milono
Telp. Bank	: -
NPWP	: 01.407.719.2-711.000
Nama Pemegang Rekening	
1) Drs. Piterjo, MM	: Kepala Sekolah
2) Tatar Rimalati, S.Pd	: Bendahara ³⁸

³⁷: sma.nusantara2013@yahoo.co.id

³⁸Profil Sekolah SMA Nusantara Palangka Raya, 2013@yahoo.co.id

2. Sejarah Singkat SMA Nusantara Palangka Raya

Pada permulaan berdirinya SMA Nusantara Palangka Raya, Operasionalnya dikelola oleh yayasan, yang berdirinya pada tahun ajaran 1987/1988 oleh Yayasan Pendidikan Nusantara Palangka Raya, sesuai dengan SK penderian berasal dari kanwil Dep. Dik. Bud. Provinsi Kalimantan Tengan nomor: 30/KPTS/1987, tanggal 9 juli 1987.

Operasional pelaksanaan Yayasan Bapak Drs. Djoyakin Marpaung diserahkan kepada Ibu Yayasan, yang bernama Lukertina Butar-Butar. Setelah masa jabatan kepala sekolah itu berakhir maka secara jelas yang pernah menjabat kedudukan Kepala Sekolah SMA Nusantara Palangka Raya sebagai berikut:

Pejabat Kepala Sekolah yang kedua Drs. Louto, selanjutnya diteruskan oleh Bapak Drs. Amin Hary H. sebagai pemegang jabatan kepala sekolah yang ke empat adalah Hermina Landria, S.Pd .Kepala sekolah ke lima adalah Oberson, S.Pd, dan pemegang jabatan ke enam adalah Simson, S.Pd. dan pemegang jabatan ke tujuh sampai sekarang adalah Drs. Piterjo, MM

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur pelaksanaan organisasi di SMA Nusantara Palangka Raya pada saat sekarang ini, adalah:

- | | |
|-----------------------------|------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Drs. Piterjo. MM |
| b. Wakasek Bidang Kurikulum | : Dra. Femie K. Borang |
| c. Wakasek Bidang Kesiswaan | : Darius Pasoyan, S.Pd |

d. Wakasek Bidang Sarpas	: Imelda Parlina, S.Pd
e. Wakasek Bidang Humas	: Yuyus Vioara, S.Pd
f. Kepala Tata Usaha	: Fitriadi
g. Kepala Urusan Perpustakaan	: Rusile, S.Pd
h. Kepala Pengelola Laboratorium IPA	: Lili Perona, S.Pd
i. Kepala Lab Komputer dan Internet	: Kartini Napitupu, S.Pd
j. BP/BK	: Sri Hotmida Sibue, S.Pd
	: Yuyus Viorina, S.Pd
	: Darius Pasoyan, S.Pd
Ketua Pembina PMR	: Darius Pasoyan, S.Pd
Ketua Pembina Pramuka	: Drs. Atak, S.Pd
Ketua Kehoranian Kristen	: Abiati, S.Pd
Pembina Kerohanian Agama Islam	: Siti Suwarni, S.Ag

4. Kepala Sekolah

Tugas Kepala Sekolah yang dijabat oleh Bapak Drs. Piterjo, MM.

memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengawasan terhadap guru, tata usaha maupun karyawan serta siswa SMA Nusantara Palangka Raya
- b. Mengadakan pemeriksaan pekerjaan para guru bidang studi, karyawan sekolah maupun aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Memberikan tindakan kepada guru, karyawan sekolah, maupun siswa yang melanggar atau menyimpang dari aturan tata tertib sekolah.
- d. Menandatangani surat-surat yang dikeluarkan oleh sekolah.

5. Wakil Kepala Sekolah

Secara umum Wakil Kepala Sekolah bertugas untuk membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan dan membuat program.
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data.
- i. Penyusunan laporan

6. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi Sekolah

“ Unggul dalam Prestasi berdasarkan iman

Indikator :

- a. Yang utama dalam prestasi akademik dari ranking perolehan nilai Ujian Nasional
- b. Yang diutamakan banyaknya siswa lulusan yang lulus UMPTN/diterima di PTN.
- c. Yang diutamakan kebersamaan guru, siswa yang berprestasi.
- d. Yang diutamakan dalam lomba sains.
- e. Yang diutamakan dalam lomba Olah Raga.

- f. Yang diutamakan motivasi dan semangat kerja keras guru dan siswa
- g. Mengutamakan kepentingan sosial.³⁹

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta mampu berkembang secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- b. Menggali prestasi dan minat siswa dalam seni, tari dan olah raga secara maksimal.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Nasional beriringan dengan tenaga handal dan tangguh⁴⁰

3. Tujuan : untuk tahun pelajaran 2015/2016

- a. Mengupayakan nilai Ujian Nasional 6.02 dan Ujian Sekolah rata-rata minimal 7.00
- b. Menyiapkan lulusan yang mampu lulus UMPTN / masuk PTN minimal 61%.
- c. Menyiapkan guru dan siswa yang lebih unggul kreatif dan kompetitif.
- d. Menyiapkan guru dan siswa yang bersemangat tinggi dalam berprestasi.
- e. Memiliki kelompok olah raga, seni tari yang mampu menjadi finalis di tingkat Kota/Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- f. Memiliki kelompok sepak bola, Futsal yang mampu tampil di tingkat kota/kabupaten, provinsi dan nasional.

³⁹Profil sekolah SMA Nusantara Palangka Raya 2016

⁴⁰Profil SMA Nusantara Palangka Raya 2016

- g. Memiliki guru dan siswa yang berdisiplin tinggi
- h. Memiliki guru dan siswa yang peduli terhadap lingkungan yang bersih⁴¹

7. Program SMA Nusantara Palangka Raya

a. Kegiatan Harian Kepala Sekolah

- 1) Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha.
- 2) Mengatur dan memeriksa kegiatan 5 K di SMA Nusantara(keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan).
- 3) Memeriksa Satuan Program Pengajaran Guru dan persiapan lainnya yang menunjang kegiatan KBM.
- 4) Menyelesaikan surat-surat, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya.
- 5) Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya KBM.
- 6) Mengatasi kasus yang terjadi pada saat itu.
- 7) Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah itu selesai.

b. Kegiatan Mingguan

Disamping kegiatan harian perlu dilaksanakan pula kegiatan mingguan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Upacara Bendera pada hari Senin dan hari-hari besar lainnya.
- 2) Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-menyurat.

⁴¹Profil Sekolah tujuan SMA Nusantara palangka Raya tahun pelajaran 2015/2016.

- 3) Memeriksa keuangan sekolah.
- 4) Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor atau sekolah.

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Pada awal bulan dilakukan kegiatan antara lain:
 - a. Melaksanakan kegiatan setorangaji pegawai/guru, laporan bulanan, triwulan, tahunan, rencana keperluan perlengkapan kantordan rencana belanja bulanan.
 - b. Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap antara lain:
Buku , Kelas, Daftar hadir guru dan pegawai tata usaha, Kumpulan bahan evaluasi berikut analisanya, Kumpulan Program Satuan Pelajaran, Program perbaikan dan pengayaan, Buku catatan pelaksanaan BP, Memberi petunjuk catatan kepada guru-guru tentang siswa yang bermasalah dalam rangka pembinaan kegiatan siswa, Pada akhir bulan dilakukan kegiatan antara lain:Penutupan buku, Pertanggungjawaban keuangan, Evaluasi terhadap persediaan, dan penggunaan bahanpraktik.

d. Kegiatan Semester

Setiap semester perlu dilaksanakan kegiatan antara lain:

- 1) Menyelenggarakan perbaikan alat-alat sekolah (alat kantor, alat praktik, gedung, pagar sekolah dan lain-lainnya sejauh yang diperlukan.

- 2) Menyelenggarakan pengisian daftar induk siswa/buku induk siswa.
 - 3) Menyelenggarakan persiapan evaluasi/semester.
 - 4) Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BP, OSIS dan ekstra kurikuler lainnya.
- e. Menyelenggarakan kegiatan semesteran termasuk kegiatan.
- 1) Kumpulan nilai (leger).
 - 2) Ketetapan nilai raport.
 - 3) Catatan tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
 - 4) Pengisian nilai semester.
 - 5) Pembagian raport.
 - 6) Pemberitahuan, pemanggilan orang tua siswa sejauh diperlukan untuk berkonsultasi.
- f. Kegiatan Akhir Tahun Ajaran
- Setiap akhir tahun ajaran perlu dilaksanakan kegiatan tertentu dalam rangka penutupan tahun ajaran sekaligus melaksanakan kegiatan persiapan untuk tahun ajaran yang akan datang antara lain sebagai berikut:
- 1) Menyelenggarakan penutupan buku inventaris dan keuangan.
 - 2) Menyelenggarakan UAMBN, US/UM, UJIAN PRAKTIK dan UN.
 - 3) Menyelenggarakan persiapan kenaikan kelas/tingkat yang meliputi:

- a) Persiapan nilai (leger);
 - b) Persiapan bahan-bahan untuk rapat guru.
 - c) Pengisian raport.
 - d) Upacara akhir tahun ajaran, kenaikan kelas, pembagian buku raport, penyerahan STTB dan plepasan lulusan.
- 4) Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahun ajaran.
- 5) Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan alatbantu pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun ajaran.
- 7) Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan:
- a) Penyiapan formulir dan pengumuman penerimaan siswa baru.
 - b) Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran.
 - c) Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran.
- g. Kegiatan Awal Tahun Ajaran
- Menetapkan rencana kegiatan madrasah pada tahun ajaran yang meliputi:
- a) Kebutuhan guru.
 - b) Pebagian tugas mengajar.
 - c) Program satuan pelajaran dan jadwal pelajaran.
 - d) Kebutuhan buku pelajaran, buku pegangan guru.
 - e) Kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran.

f) Rapat guru

8. Permasalahan yang Dihadapi di SMA Nusantara Palangka Raya

Permasalahan yang dihadapi di SMA Nusantara Palangka Raya antara lain:

- a. Alat yang terdapat di Laboratorium IPA kurang lengkap.
- b. Sebagian alat yang terdapat di Laboratorium IPA mengalami kerusakan.
- c. LCD hanya ada satu buah.
- d. Meja dan kursi dikelas ada yang rusak.
- e. Fasilitas listrik kurang memadai.
- f. Obat-obatan di ruang UKS tidak lengkap

Tabel. 1

Sarana dan prasarana SMA Nusantara Palangka Raya

No	Sarana	Jumlah	Kondisi ⁴²
1	Ruang Kelas	9 Ruangan	Baik
2	Ruang Laboratorium IPA	1 ruangan	Baik
3	Ruang Laboratorium Komputer	1 ruangan	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruanga	Baik
5	Ruang Guru	1 ruangan	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 ruangan	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Keterampilan	1 ruangan	Baik
9	AULA	1 ruangan	Baik
10	Rumah Penjaga Sekolah	1 ruangan	Baik
11	Ruang BP/BK dan UKS	1 ruangan	Baik
12	Ruang Serba Guna	1 Ruangan	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sarana dan prasarana SMA Nusantara Palangka Raya sudah cukup menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada SMA Nusantara dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 06.30-12.05 WIB. Sedangkan SMP Nusantara

⁴²Profil Sekolah Sarana dan Prasarana SMA Nusantara Palangka Raya

dilaksanakan pada siang hari pada pukul 13.00 - 17.00 WIB. Walaupun demikian ruang kantor dan kepala sekolah tetap dipisahkan dengan maksud untuk memudahkan dan memperlancar proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Sebab dengan demikian para guru akan melaksanakan dengan adanya tempat duduk dan meja-meja guru yang tetap.

Tabel. 2
Perlengkapan Sekolah

Komputer	Mesin				Brankas	Filling Cabinet	Lemari	Rak Buku	Meja Guru/TU	Kurs Guru/TU	Meja Siswa	Kurs Siswa
	Ketik	Hitung	Stensil	Foto Copy								
1	-	-	-	-	-	-	5	2	35/3	35/2	323	323 ⁴³

Tabel. 3
Keadaan Guru

No	Nama/Nip/No.Hp	Status Kepegawaian	Status Guru (Guru Bid.Studi /Mata Plj	Masa Kerja	Pendidikan /Jurusan
1	2	3	4	5	6
1	Drs. Piterjo, MM Nip. 19570110 198403 1 008 Tumbang Umap, 10 / 1 / 1957	PNS	PNS Manajemen Pendidikan	31	S2 Manajemen
2	Tatie S.Pd Nip: 19600802 198403 1 008 Tumbang Miri, 2/8 1960	PNS	PNS Pendidikan PPKN Mengajar PPKN	29	S1 Pend. PPKN
3	Darius Sapoyan, S.Pd Nip: 19691216 199702 1 002 Nanggala, 16/12/1969	PNS	PNS Pendidikan Matematika Mengajar Matematika Wakasek	18	S1 Matematika

⁴³ Profi Sekolah Perlengkapan Sekolah SMA Nusantara Palangka Raya

			Kesiswaan		
4	Lili Parona, S.Pd Nip: 19670723 199202 2 002 Labuhan, 23/7/1967	PNS	PNS Pendidikan Boiologi Koordinator Laboratorium	21	S1 Pendidik an Biologi
5	Dra. Tutik Sulatin Nip. 19660925 199303 1 008 Madiun, 25 / 9 / 1966	PNS	PNS Pendidikan Matematika	22	S1 Matemati ka
6	Jumiatie, S.Pd Nip. 19620609 198603 2 007 Kuala Kapus, 9 / 9 / 1962 No	PNS	PNS Pendidikan B.Indonesia	27	S1 Ekonomi
7	Rusile, S.Pd Hanua, 5 / 1 / 1963	PNS	PNS Pendidikan E.Koperasi	21	S1 Ekonomi
8	Yuyus Viorina, S.Pd Nip. 19700215 199903 2 007	PNS	PNS Pendidikan B.Indonesia	16	S1 B.Indone sia
9	Hernayati, S.Pd Nip. 19710124 199503 2 003 Palangka Raya, 24 / 1 / 1971	PNS	PNS Pendidikan Biologi	18	S1 Biologi
10	Drs. Atak Nip. 19630302 200604 1 010	PNS	PNS Administrasi Pendidikan Mengajar Sejarah	19	S1 Administ rasi Pendidik an
11	Kartini Napitupulu, S.Pd Nip. 19780407 200604 2 022 Palangka Raya, 7 / 4 / 1978	PNS	PNS Pendidikan Ekonomi	10	SI Ekonomi
12	Dra. Femie Karolina Borang Nip. 19661115 199512 2 002 Tombatu, 15 / 11 / 1966	PNS	PNS Pendidikan B.Inggris	18	S1 Bahasa Inggris
13	Siti Suwarni,	PNS	PNS	12	S1

	S.Ag Nip. 19730702 200501 2 004 Jember, 02 / 07 / 1973		Pendidikan Agama Islam		Tarbiyah PAI
14	Imelda Parlina, S.Pd Nip. 19741214 200012 2 003 Kuala Kapuas, 14/12/1974	PNS	PNS Pendidikan Ekonomi	13	SI Pendidik an Ekonomi
15	Tatar Rimalati, S.Pd Nip.19810721 200501 2 014 Palangka Raya, 21 Juli 1981	PNS	PNS B.Inggris	10	S1 Bahasa Inggris
16	Basariah, S.Pd NIP. 19721112 200501 2 008 Banjarmasin, 12 Nopember, 1972	PNS	PNS Geografi	10	SI IPS Geografi
17	Sri Hotmida Sibuea, S.Pd Sukadama, 19 / 02 / 1981	PNS	GTY Pendidikan TIK Adminitrasi	10	S1 Pendidik an Ekonomi
18	Puspita Sari, S.Pd Sei Gohong, 12 / 01 / 1981	PNS	GTY Pendidikan Ekonomi Mengajar ekonomi	10	SI Pendidik an Ekonomi
19	Olivia, S.Pd	Honor	GTT Pendidikan Geografi	6	S1 Pendidik an Geografi
20	Dian Frimadini, S.Pd	Honor	GTT Pendidikan Fisika	5	S1 Pendidik an Fisika
21	Martina Nova Pakpahan, S.PD Palangka Raya 15/3/1989	Honor		4	
22	Mardiana Hutagalung, S.Th Jakarta 23/10/1979	Honor	GTT Pendidikan Thelogia Mengajar Sejarah	3	S2 Theologi a
23	Abiati, S.Pd.K Awan,	Honor	GTY Mengajar	2	S1 Agama

	10/10/1972		Agama Kristen		Kristen
24	Pebriyanti	Honor	GTY Mengajar matematika	4	S1 Pendidikan Matematika
25	Nengah Alit Jatnike, S.Pd	Honor	GTY Agama Hindu	1	S1 Pen Agama Hindu
26	Fitriadi, S.Pd	Honor	PTY Tenaga Administrasi/ TU	4	S1 Manajemen Pendidikan
27	Alex Sander, S.Pd	Honor	Guru Penjaskes	1	S1 PJKR
28	Adi Suprianto, S.Pd	Honor	Guru Penjaskes	4	S1 PJKR
29	Evelina R Marpaung SE	PTY	PTY Bendahara Yayasan	9	S1 Ekonomi
30	Sanie, S.Pd Nip: 19581208 198403 2 101	PNS	Guru BK	31	S1 BK

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru SMA Nusantara Palangka Raya, berjumlah 30 orang, 28 orang guru dengan gelar S1 dan 2 orang dengan gelar S2. Berdasarkan data tersebut maka jumlah tenaga pengajar dan gelar S1 lebih banyak daripada guru gelar S2.⁴⁴

Tabel. 4
Keadaan Siswa
Tahun 2016

No	Kelas	Islam	Kristen	Hindu	Katholik	Jumlah
1.	X.1	6	11	3	-	20
2.	X.2	4	6	7	4	21
3.	XI IPS	7	8	5	-	20
4.	XI IPA	7	12	1	2	22
5	XII IPS 1	6	11	3	1	21
6	XII IPS 2	5	11	5	1	22
7	XII IPS 3	7	11	3	0	21
6	XII IPA	42	16	4	1	28

⁴⁴ Profil Sekolah Keadaan Guru SMA Nusantara Palangka Raya

Keadaan dan aktivitas siswa SMA Nusantara Palangka Raya meliputi:

1. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan Kurikuler siswa SMA Nusantara Palangka Raya dimulai dari pukul 06.30 – 12.05 WIB, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 06.30-10.30 WIB.

2. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler siswa SMA Nusantara Palangka Raya adalah Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler siswa SMA Nusantara Palangka Raya adalah kegiatan Pramuka, PMR, dan futsal⁴⁵

9. Profil Guru Pendidikan Agama Islam SMA Nusantara Palangka Raya

Nama	: Siti Suwarni, S.A
Nip	: 19730702 200501 2 00
Tempat, Tanggal Lahir	:Jember 02 JULI 1973
Jabatan / golongan	: Penata TK. 1 / III
Sekolah	:SD Inpres Tamban Luar III ; SMPN-1 Tamban Luar ; MA MiftahuL Ulum Tamban Baru KM. 20 : IAIN Antasari Banjarmasin
Tempat Tugas	: SMA Nusantara Palangka Ray
Keluarga	
Nama Suami	:Agus Subekti, STP. M
Pekerjaan	:PNS
Tempat Tugas	:LPMP Prov Kalteng

⁴⁵Profil sekolah keadaan siswa SMA Nusantara Palangka Raya

Anak

- 1 : Ahsan Noor rizqy
- 2 : Afdhila Noor 'Ilma⁴⁶

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan / permasalahan.

1. Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan informasi ke dalam otak peserta didik. Pembelajaran memerlukan adanya keterlibatan peserta didik untuk aktif berpartisipasi, artinya proses pembelajaran tidak hanya mengubah perilaku peserta didik dari ranah kognitif, keterampilannya saja, tetapi juga untuk mengembangkan sikap maupun berbagi informasi, saling belajar, memberi pendapat menghargai pendapat teman, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

⁴⁶Profil Sekolah guru Pendidikan Agama Islam SMA Nusantara Palangka Raya

Dengan aktifnya siswa diharapkan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan terarah akan membuat suatu pembelajaran menjadi menarik dan membuat siswa menjadi aktif. Juga dengan menggunakan beberapa strategi pada setiap kali pembelajaran yang dapat dilakukan seorang gurulah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran.⁴⁷

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam keberhasilan belajar siswa. guru harus dapat menggunakan berbagai macam strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, metode sering diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, metode sebagai jalan yang diikuti untuk memberi paham kepada peserta didik dalam segala mata pelajaran.⁴⁸

Observasi penulis pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan di SMA Nusantara Palangka Raya menggunakan metode Iqro merupakan pembelajaran Ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran. Pembelajaran ini dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 06.30.

⁴⁷J.j Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009, h. 3

⁴⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2014, h. 255-259

Pelaksanaan untuk pembelajaran al-Qur'an pada siswa kelas X.I pada saat pelajaran berlangsung, membaca doa sebelum belajar, membaca niat wudhu dan doa setelah wudhu, pada kelas X.I hanya ada satu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca Iqro,

Observasi siswa pada siswa kelas X.2 yang terdiri dari empat orang siswa, dan kelas XI IPS yang terdiri dari 6 orang siswa, siswa laki-laki semuanya, siswanya sudah bisa dalam menulis al-Qur'an sedangkan dalam membaca Iqro masih belum lancar dan membacanya masih terbata-bata.

Observasi siswa kelas XI IPA yang terdiri 7 orang siswa , mereka semua bisa dalam menulis ayat al-Qur'an sedangkan dalam membaca Iqro masih belum lancar.⁴⁹

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya, ST menggunakan Metode Iqro, dimana metode Iqro adalah suatu metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human di Yogyakarta buku metode ini disusun /tercetak enam jilid sekaligus dan ada pula yang tercetak atau disusun menjadi beberapa jilid (jilid 1-6). Dimana setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya.

Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaanya

⁴⁹Observasi pada tanggal 24 Pebruari 2016

(membaca huruf al-Qur'an dengan fasih), serta menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif).⁵⁰

a. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode Iqro sebagai berikut:

- 1) At Thoriqoh Bil Muhaakah, yaitu ustazah/ guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa/santri mengikutinya.
- 2) Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah siswa/santri melihat gerak-gerik bibir ustazah/guru dan demikian pula ustazah/guru melihat gerak gerik siswa/santri untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalam huruf.
- 3) Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorih, yaitu ustazah/guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
- 4) Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta' Liimi, yaitu ustazah/guru mengajukan pertanyaan san satri menjawab atau ustazah/guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.⁵¹

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan perhatian sekaligus menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar membaca al-Qur'an antara lain dilakukan pengelompokan-pengelompokkan. Dalam hal ini ada 3 (tiga) kelompok atau bentuk pengajian berdasarkan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

⁵⁰Ahmad Darka AW, *Bagaimana Mengajar Iqro Dengan Benar*, Jakarta:Adorka, 2013, h. 10

⁵¹Mamsudi, *Panduan Manajemen dan Tata tertib TK/TP Al-Qur'an*, Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT, 2013.h. 3

- 1) Kelompok dasar, yaitu mereka yang belum kenal atau baru kenal sebagian huruf Hijaiyah, pelajaran diberikan diawal.
- 2) Kelompok lanjut, yaitu mereka yang mengenal semua huruf namun masih sulit dalam membaca huruf sambung dan membedakan yang pendek, maka pelajaran ini dimulai pada pertemuan ke 2.
- 3) Kelompok tadarrus, yaitu mereka yang sudah mampu membaca al-Qur'an namun perlu bimbingan untuk meningkatkan kefasihan serta pmdalaman materi ilmu tajwid. Untuk kelompok ini panduannya dibuat sendiri

Adapun kelebihan metode Iqro' adalah:

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku Iqro ' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- 2) Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Menuntut siswa yang aktif bukan guru. Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf *hijaiyah* tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara *gradual*. Jika terjadi kesalahan baca, guru

memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.

- 3) Bersifat privat (*individual*). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal. Dapat diterapkan secara klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun kelompok dengan cara tutor sebaya (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya masih rendah).
- 4) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- 5) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan
- 6) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 7) Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan

menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode Iqra' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.

- 8) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit; dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.⁵²

Kelemahan Metode Iqro: Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini, tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*, anak kurang tahu nama huruf *hijaiyah* karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.

Guru ST menyatakan mengenai metode yang di gunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Metode yang saya gunakan ya metode (Iqro) jadi dengan seperti ini memudahkan saya agar siswa lebih paham. Kalo langsung ke al-Qur'an itu susah karena anak-anaknya masih belum lancar.

Metode *Iqro* ini adalah metode yang intinya mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Jadi metode ini ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pembelajaran ini dua komponen penting yaitu guru sebagai pembimbing dan siswa sebagai yang di bimbing sama-sama berperan aktif.⁵³

Dengan metode Iqro yang saya gunakan memang banyak juga faktor kelemahan atau kekurangan dalam melaksanakan atau menerapkan metode ini salah satunya adalah memerlukan waktu yang banyak agar anak didik mampu memahami dengan baik dan dapat membaca dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST di atas dengan menggunakan metode Iqro tingkat keberhasilan siswa lebih banyak

⁵²Roqip, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009, h. 104-105

⁵³Hasil wawancara dengan guru ST tanggal 19 April 2016

berhasilnya karena banyaknya pengulangan-pengulangan yang dilakukan, Metode Iqro sangatlah cocok didalam mengatasi permasalahan kesulitan dalam belajar membaca al-Quran. Yakni dengan cara membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Iqro ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan individual (perseorangan).

Karena pelaksanaan metode ini yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan santri/siswa menirukannya, siswa melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya ustadzah/guru melihat gerak gerak mulut santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya.dengan memakai metode ini diharapkan murid/santri mampu membaca Alquran dengan baik dan benar yakni dengan menerapkan prinsip-prinsip yang telah ada dan bagi pengajar diharuskan lebih mengembangkan strategi pembelajaran metode ini.

Tujuan dari pengajaran Iqro' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandanganhidup sehari-hari. Sedangkan targetoperasionalnya adalah sebagai berikut:

Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

2. Metode apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Nusantara Palangka Raya, dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an SMA Nusantara Palangka Raya menggunakan metode Iqro

a. Individual / Privat

Istilah “ pengajaran individual “atau “pengajaran perseorangan“ merupakan strategi untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak, yaitu, murid membaca surah secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing, selesai langsung pulang tanpa menunggu teman yang lain, Mengaji Iqro secara individual, guru menyidiakan waktu untuk siswa belajar membaca Iqro dan al-qur'an.

Langkah-langkah pembelajaran metode Individual

- 1) Bahan-bahan yang akan di bahas terlebih dahulu disiapkan oleh guru

- 2) Guru memberikan contoh, siswa mengikuti.
- 3) Siswa membaca sendiri, guru mendengarkan
- 4) Jika individu, setiap anak di sediakan media *Iqro*, Menjelaskan setiap harakat pada huruf Hijaiyah.
- 5) Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan di laksanakan.

2. Metode klasikal

Yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan.waktu digunakan guru untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal. strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.

Langkah-langkah penerapan strategi klasikal

Langkah pertama

- a. Guru terlebih dahulu mengetahui kemampuan rata-rata kelas dalam membaca al-Qur'an siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata kelas perlu mendapatkan remedial. Dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata kelas (terutama yang sudah lancar dan benar dalam membaca al-Qur'an) bisa disajikan sebagai tutor teman sebaya
- b. Guru mengajarkan Iqro Klasikal dimulai dari bahan ajar yang sesuai dengan rata-rata kemampuan kelas. Perpindahan dari satu

bahan ajar ke bahan ajar berikutnya harus tetap memperhatikan kemampuan kelas.

- c. Pengajaran Iqro diberikan selama 15-20 menit tiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (jadi setiap guru Agama masuk kelas 3 jam setiap minggunya itu senantiasa diawali dengan pengajaran Iqro selama 15-20 menit waktu selebihnya dipergunakan untuk materi reguler sesuai dengan silabus. Pengambilan waktu yang 15-20 tadi bisa disesuaikan dengan alokasi pengajaran yang ada di tiap tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Langkah Kedua

- a. Murid-murid dibedakan menjadi 2 atau 3 kelompok. Kelompok A untuk Iqro jilid I-II, kelompok B untuk Iqro jilid III-IV dan kelompok C Iqro jilid V-VI
- b. Guru mengajar kelompok A sedangkan kelompok B dan C diberi tugas bahan ajar yang akan di ajarkan demikian seterusnya secara bergantian.

Dengan metode pembelajaran individual dan klasikal ST mengemukakan bahwa:

ST mengemukakan bahwa:

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa harus menjadi prioritas utama, peran penting guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keaktifan siswa, agar apa yang di inginkan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai, kegiatan tidak akan berjalan dengan baik apabila guru yang bersangkutan tidak menguasai strategi sebagai

penunjang utama dalam menyampaikan setiap materi yang diajarkan.⁵⁴

Cara mengatasi siswa mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu dengan cara memperbanyak latihan membaca, memperbanyak latihan menghafal, membuat remedial dan memanggil secara khusus siswa yang benar benar bermasalah dalam belajar Al Quran.

Dari hasil wawancara di atas dengan menggunakan metode individual dan klasikal siswa lebih memahami materi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif, guru harus menetapkan metode pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan metode yang memang telah dipilih.

Pengembangan metode pembelajaran individual dan klasikal dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan.

Membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar. Apabila terjadi kesulitan atau masalah di sekitarnya ia akan berperan serta secara aktif menyelesaikan masalah. Sikap ini terbina oleh kegiatan yang telah ia laksanakan selama pembelajaran individual dan klasikal.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru SI tanggal 19 April 2016

Terkait dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh guru ST mengemukakan bahwa :

Strategi individual dan klasikal ini menjadi alternatif strategi pembelajaran yang intinya mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Jadi strategi ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pembelajaran ini dua komponen penting yaitu guru sebagai pembimbing dan siswa sebagai yang di bimbing sama-sama berperan aktif.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan ST menurut hemat penulis guru dan siswa yang bersangkutan telah melakukan rentetan pembelajaran seperti:

- 1) Mengucapkan salam dengan ramah ketika masuk ruang kelas untuk mencontohkan sikap santun pada siswa.
- 2) Berdoa sebelum pelajaran di mulai.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memotivasi siswa dan mengingatkan kembali pelajaran yang berhubungan dengan baca tulis al-Qur'an.
- 5) Sebelum pelajaran berlangsung siswa membaca surah-surah pendek.
- 6) Guru memberikan waktu kepada setiap siswa untuk satu-satu membaca Iqro.
- 7) Guru membagi siswa secara berkelompok salah satunya menjadi penjelas dan yang satu menjadi pengamat.
- 8) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap yang mandiri, kritis dan logis.

- 9) Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.
- 10) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap mandiri, kritis dan logis.
- 11) Memberikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri.
- 12) Guru mengajak siswa berdoa dan memberi salam.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa ST sudah menguasai metode pembelajaran khususnya klasikal dan individual, terlihat dari cara ST menyampaikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa, memotivasi siswa untuk terus belajar membaca al-Qur'an. Selama proses pembelajaran, aktivitas guru ST tidak hanya sebatas menjelaskan materi saja, akan tetapi guru ST juga memotivasi siswa agar mau untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait materi yang di pelajari. Begitu pula halnya aktivitas siswa tidak hanya sebatas duduk manis di bangku, siswa mendengarkan, mencatat, dan adakalanya siswa juga melakukan bertukar pikiran dengan teman, mencari informasi dengan buku-buku pendukung. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar guru ST menjelaskan terlebih dahulu tahapan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan penjelasan baca tulis al-

Qur'an yang diselingi dengan cerita-cerita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Pada pertemuan pertama penulis melakukan wawancara dengan kelas X. (1). Yang berjumlah 6 orang siswa. Yang berinisial NS, BT, EW, MK, SA, SS.

NS mengatakan :

Saya sangat kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena saya belajar al-Qur'an saja masih Iqro, sedangkan untuk menulis al-Qur'an saya bisa tetapi hanya menyalin dari buku.⁵⁵

BT mengatakan :

saya cuma bisa menyalin al-Qur'an dibuku, kalau membaca al-Qur'an saya masih terbata-bata dalam membacanya.⁵⁶

EW mengatakan:

Membaca al-Qur'an saya masih belum bisa belum lancar, karena saya masih Iqro 5 dan untuk menulis al-Qur'an, saya hanya bisa menyalin ayat al-Qur'an dari buku saja.⁵⁷

MK mengatakan : saya bisa dalam menulis ayat al-Qur'an menyalin dari buku dan dibimbing, sedangkan dalam membaca al-Qur'an saya masih terbata-bata dan masih dibimbing oleh ibu.⁵⁸

SA Mengatakan : dalam menulis ayat al-Qur'an saya bisa, sedangkan dalam membaca al-Qur'an saya masih belum lancar dan masih Iqro.⁵⁹

SS Mengatakan : menulis al-Qur'an saya bisa karena menyalin dibuku dan dibimbing oleh ibu, sedangkan dalam membaca al-Qur'an saya masih terbata-bata.⁶⁰

⁵⁵Wawancara dengan siswa NS kelas X.1 pada tanggal 13 Oktober 2016

⁵⁶Wawancara dengan siswa BT kelas X.1 pada tanggal 13 Oktober 2016

⁵⁷Wawancara dengan siswa EW kelas X. 1 pada tanggal 13 Oktober 2016

⁵⁸Wawancara dengan siswa MK kelas X.1 pada tanggal 13 Oktober 2016

⁵⁹Wawancara dengan siswa SA kelas X. 1 pada tanggal 13 Oktober 2016

⁶⁰Wawancara dengan siswa SS kelas X. 1 pada tanggal 13 Oktober 2016

Dari hasil wawancara dengan siswa di atas dengan siswa kelas X.1 terdiri dari 6 siswa, siswa NS adalah siswa yang kesulitan dalam pelajaran Agama, dan tidak bisa membaca Iqro, menurut hemat penulis NS termasuk siswa yang pendiam dikelas dan kurang aktif, ketika disuruh maju kedepan dan membaca buku Iqro dibimbing guru ST dan selalu mengulang berapa kali, sampai bacaannya fasih. NS juga mengatakan faktornya tadi adalah kurangnya perhatian orang tua dalam hal membaca al-Qur'an terutama ayah, strategi yang digunakan minta bimbingan guru ST untuk lebih lancar lagi dalam membaca al-Qur'an dan mengerti pelajaran-pelajaran Agama yang telah dijelaskan oleh guru ST.

Sedangkan siswa BT, EW, MK, SA,SS, sudah lancar menulis al-Qur'an, sedangkan dalam membaca masih Iqro 5 dan masih terbata-bata dan masih dibimbing oleh Ibu ST.

Yang jadi kendala siswa di SMA Nusantara masih belum bisa dalam membaca al-Qur'an karena seperti hasil wawancara di atas banyak sekali faktor-faktornya yang pertama kurangnya perhatian orang tua, kurangnya minat untuk belajar Agama, banyak waktu untuk bermain. kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena siswa merasa jenuh.

Dan dikarenakan siswa kurangnya partisipasi aktif dalam bertanya dan tidak mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. hal

ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya materi tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa yang malu dan enggan bertanya sebab kurang percaya diri akan kemampuan dan takut ditertawakan atau disalahkan apabila jawaban mereka salah atau kurang benar.

Pertemuan selanjutnya wawancara penulis di kelas X.2 yang jumlah siswanya 4 orang siswa berinisial ES, IO, MF, MD.

ES mengatakan :

Bisa dalam menulis al-Qur'an karena menyalin dibuku sedangkan dalam membaca Iqro masih terbata-bata.⁶¹

IO mengatakan:

Bisa dalam menulis al-Qur'an sedangkan dalam membaca al-Qur'an masih perlu bimbingan dan arahan dari ibu.⁶²

MF mengatakan:

Saya bisa menulis ayat al-Qur'an, sedangkan dalam membaca Iqro masih terbata-bata.⁶³

MD mengatakan : saya bisa dalam menulis al-Qur'an ,sedangkan membaca Iqro masih perlu bimbingan dari ibu.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas kelas X.2 siswa ES mengatakan dalam menulis ayat al-Qur'an sudah bisa karena menyalin dari buku dan dibimbing oleh ibu, sedangkan dalam membaca Iqro masih belum lancar karena jarang belajar Agama dirumah waktunya banyak untuk bermain-main, karena itulah ES kesulitan belajar dalam belajar Agama Islam, menurut hemat penulis siswa ES siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran dikelas tapi kurang dalam pembelajaran Agama, seperti

⁶¹Wawancara dengan siswa ES siswa kelas X.2 pada tanggal 13 Oktober 2016

⁶²Wawancara dengan siswa IO siswa kelas X.2 pada tanggal 13 Oktober 2016

⁶³Wawancara dengan siswa MFsiswa kelas X.2 pada tanggal 13 Oktober 2016

⁶⁴Wawancara dengan siswa MD siswa kelas X.2 pada tanggal 13 oktober 2016

yang dikemukakan oleh ibu ST sebenarnya mereka cukup aktif dalam pembelajaran yang lain, tapi kendalanya kurang dalam belajar agama, karena yang pertama kurangnya perhatian orang tua.

Dari hasil wawancara dengan Siswa IO, IO mengatakan dalam menulis ayat al-Qur'an sudah bisa, dirumah rajin belajar tapi sampai saat ini masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an, karena kalau dirumah siswa IO belajar sendiri, bimbingan dari orang tuanya tidak ada, jadi menurut hemat penulis siswa IO termasuk siswa yang rajin, dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru ST

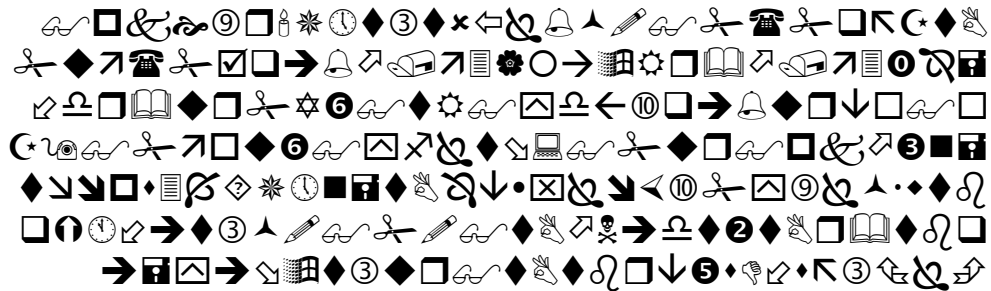
Dari hasil wawancara dengan siswa MF juga mengatakan kesulitan dalam membaca Iqro masih terbata-bata, arena dirumah tidak pernah belajar Agama, tapi MF terus berusaha untuk belajar, dan selalu meminta bimbingan dari guru ST disekolah.

Dari hasil wawancara dengan siswa, MD juga mengatakan kesulitan dalam membaca Iqro, tapi dalam menulis al-Qur'an sudah bisa, karena terus di bimbing oleh ibu, dikasih arahan dan maju satu-satu kedepan menulis huruf Hijaiyah.

Dari hasil semua wawancara penulis di atas siswa kelas X.2 rata-rata siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an faktornya kurangnya bimbingan dari orang tua, orang tua sebenarnya lingkungan pendidikan anak yang lebih utama, ayah adalah penanggung jawab keluarga yg memenuhi segala kebutuhan, sedangkan ibu pendidik

pertama dan utama maksudnya mulai dikandung sampai lahir dan dituntun hingga dewasa.⁶⁵

Allah berfirman :



Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶⁶

Ayat di atas merupakan kata kerja perintah atau fiil amar yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.

Bila kita telaah secara mendalam, memang benar apabila tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain. Kecuali apabila orang tua merasa tidak mampu melakukan sendiri, maka bolehlah tanggung jawabnya diserahkan kepada orang lain. Misalnya dengan cara disekolahkan.

⁶⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1997, h. 68

⁶⁶ Departemen Agama, *Republik Indonesia*, Jakarta: Cv Jaya Sakti, h. 951

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalfahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.
- e. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran al-Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntunan dan kebutuhan mutlak. Diperlukan bimbingan yang bijaksana dari orang tua.

Pertemuan selanjutnya wawancara penulis dengan siswa kelas XI.IPS jumlah siswa yang berjumlah 7 orang siswa, kelas ini kelas

yang lumayan aktif dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an., Yang berinisial AP, AY, FH, RH, GR, RD. ZAS .

AP mengatakan:

Saya bisa dalam menulis al-Qur'an karena diarahkan oleh ibu, sedangkan dalam membaca Iqro masih belum lancar⁶⁷

AY mengatakan: saya bisa dalam menulis al-Qur'an, sedangkan dalam membaca Iqro masih perlu bimbingan dari ibu.⁶⁸

FH mengatakan : saya bisa dalam menulis al-Qur'an sedangkan dalam membaca Iqro belum lancar dan masih terbata-bata⁶⁹

RH mengatakan : saya belum lancar dalam membaca Iqro masih di bimbing sama ibu, karena dalam menulis al-Qur'an saya sudah bisa karena saya menyalin dibuku dan di ajari oleh ibu.⁷⁰

GR mengatakan : saya kesulitan dalam membaca Iqro, sedangkan dalam menulis al-Qur'an saya sudah bisa.⁷¹

RD mengatakan : saya belum lancar dalam membaca Iqro masih terbata-bata, sedangkan dalam menulis al-Qur'an saya sudah bisa karena dibimbing.⁷²

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 7 orang siswa, siswa AP mengatakan sedikit kesulitan dalam membaca Iqro karena dirumah jarang membaca al-Qur'an dan dukungan dari orang tua tidak ada, AP hanya belajar Agama ketika disekolah dan itupun antusias untuk belajar Agama tidak ada, menurut hemat penulis dari hasil observasi dikelas AP ini termasuk siswa yang kurang berminat dalam belajar Agama, dari hasil wawancara penulis

⁶⁷Wawancara dengan siswa AP kelas XI.IPS pada tanggal 13 oktober 1 2016

⁶⁸Wawancara dengan siswa AY kelas XI.IPS pada tanggal 13 oktober 2016

⁶⁹Wawancara dengan siswa FH kelas XI.IPS pada tanggal 13 oktober 2016

⁷⁰Wawancara dengan siswa RH kelas XI.IPS pada tanggal 13 oktober 2016

⁷¹Wawancara dengan siswa GR kelas XI.IPS pada tanggal 13 oktober 2016

⁷²Wawancara dengan siswa RD kelas XI.IPS pada tanggal 13 oktober 2016

dengan siswa AP metode yang digunakan kesulitan dalam membaca al-Qur'an siswa AP membuntuhkan bimbingan dari guru ST untuk terus memotivasi dalam belajar Agama, seperti yang dikemukakan guru ST sekolah di SMA nusantara Palangka Raya rata-rata siswanya banyak banyak non Muslim jadi lingkungannya mempengaruhi minat siswa dalam belajar Agama.

Hasil wawancara dengan siswa AY, siswa AY mengatakan bisa dalam menulis ayat al-Qur'an karena menyalin dibuku, sedangkan dalam membaca Iqro belum lancar, walaupun membutuhkan waktu yang sangat sedikit disekolah untuk belajar Agama tapi guru ST kalau belajar diselingi dengan cerita-cerita, selalu memberi respon yang sangat baik, ketika kesulitan selalu dibimbing belajarnya. yang saya lakukan terus belajar dan belajar, belajar dengan guru ST, karena guru ST menurut saya guru yang tidak pernah lelah membimbing kami, selalu memberikan motivasi dan kekuatan untuk kami untuk terus belajar. Guru ST orang tua kedua kami disekolah walaupun dirumah jarang mendapatkan bimbingan dari orang tua tapi disekolah kami selalu dibimbing belajar Agama Islam.

Hasil wawancara dengan siswa FH, siswa FH juga mengatakan kesulitan dalam membaca Iqro sedangkan dalam menulis al-Qur'an saya sudah bisa karena diarahkan oleh ibu. FH juga siswa yang sedikit bandel dikelas, suka bikin keributan.

Hasil wawancara dengan siswa RH, siswa RH mengatakan dalam membaca Iqro masih belum lancar, sedangkan dalam menulis al-Qur'an saya sudah bisa karena diarahkan dan dibimbing. RH seorang mualaf, jadi RH belajar Agamanya Cuma disekolah.

Hasil wawancara dengan siswa GR, siswa GR mengatakan kesulitan dalam membaca al-Qur'an sedangkan dalam menulis al-Qur'an sudah bisa, sebelum pelajaran dimulai kami bersama-sama membaca doa sebelum belajar, kalau salah ibu membenarkan dan membacanya berulang-ulang.

Hasil wawancara dengan RD, siswa RD mengatakan kesulitan dalam belajar agama dan membaca Iqro, seangkan dalam menulis al-qur'an sudah bisa, RD waktunya untuk bermain-main, jadi minat untuk belajar Agama itu tidak ada.

Dari hasil semua wawancara penulis dengan siswa XI.IPS, dalam menulis ayat al-Qur'an sudah bisa karena menyalin dari buku, tapi mereka sangat kesulitan dalam membaca Iqro masih terbata-bata, karena pemahaman mereka tentang Agama Islam dan minat belajarnya sangat kurang. Seperti yang dikemukakan oleh guru ST metode yang digunakan mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode individual dan klasikal, karena strategi individual siswa membaca secara individu surah-surah al-Qur'an, kalau bacaan salah guru yang membenarkan dan dibaca secara berulang-ulang, dengan metode klasikal ini untuk mengajarkan membaca dan

menyimak bacaan teman yang lain, teman yang lain membaca al-Qur'annya teman yang satunya menyimaknya. Seperti siswa AP, RH, dan RD sangat kesulitan dalam membaca al-Qur'an disuruh maju kedepan membaca surah al-Qur'an dan teman yang lain menyimak bacaanya.

Pertemuan hari ke dua wawancara penulis siswa kelas XI.IPA, jumlah siswanya 7 orang, dikelas ini kelas yang aktif dan kritis dalam pembelajaran Yang berinisial DD, MI, SM, SP, RA, RI, TN⁷³

DD mengatakan : saya sudah bisa dalam menulis al-Qur'an karena karena menyalin dari buku, sedangkan dalam membaca Iqro saya masih kesulitan dan masih terbata-bata dalam membaca Iqro.⁷⁴

MI mengatakan :
Saya sudah bisa dalam menulis al-Qur'an sedangkan dalam membaca Iqro masih belum lancar..⁷⁵

SM mengatakan : saya kesulitan dalam membaca iqro, masih terbata-bata dalam membacanya, sedangkan dalam menulis al-Qur'an saya sudah bisa.⁷⁶

SP mengatakan :
Saya sudah bisa dalam menulis al-Qur'an sedangkan dalam membaca Iqro masih belum lancar..⁷⁷

RA mengatakan :
Saya belum lancar dalam membaca Iqro, dan dibimbing oleh ibu dalam membaca Iqro begitupun dalam menulis ayat al-Qur'an masih dibimbing⁷⁸

⁷³Observasi di kelas X.I, Tanggal 16 Maret 2016

⁷⁴Wawancara dengan siswa DD kelas XI.IPA pada Tanggal 19 April 2016.

⁷⁵Wawancara dengan siswa MI kelas XI.IPA pada Tanggal 13 oktober 2016.

⁷⁶Wawancara dengan siswa SM kelas XI.IPA pada Tanggal 13 oktober 2016

⁷⁷Wawancara dengan siswa SP kelas XI.IPA pada tanggal 13 oktober 2016

⁷⁸Wawancara dengan siswa RA kelas XI.IPA pada tanggal 3 oktober 2016

RI mengatakan : saya sudah bisa dalam menulis ayat al-Qur'an sedangkan dalam membaca Iqro masih terbata-bata dalam membacanya.⁷⁹

TN mengatakan :
Saya sudah bisa dalam menulis al-Qur'an sedangkan membaca Iqro masih belum lancar.⁸⁰

Hasil wawancara di atas kelas dengan siswa DD, siswa DD sangat kesulitan dalam belajar Agama, Siswa DD menurut hemat penulis dari hasil observasi dikelas, termasuk siswa yang sedikit pendiam, dan termasuk siswa yang kurang aktif dikelas. Siswa DD siswa yang sedikit nakal di dalam kelas terkadang tidak mendengarkan guru yang menjelaskan dan asyik ngobrol dengan teman-teman cowoknya, ST mengemukakan bahwa DD adalah anak yatim dimana sejak kecil sudah di tinggal oleh orang tuanya, DD hanya dapat bimbingan belajar Agama Islam di lingkungan sekolah, strategi yang di gunakan DD terus belajar agama Islam dengan guru ST, belajar ngaji, dan selalu dapat bimbingan dan motivasi..Seperti yang dikatakan guru ST untuk terus membimbing DD dalam membaca al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang lama.

Hasil wawancara dengan MI, siswa MI masih belum lancar dalam membaca Iqro sedangkan dalam menulis al-Qur'an siswa MI sudah bisa, MI mengatakan karena sebelum pelajaran dimulai membaca Iqro bersama, dan doa sehari-hari, menurut hemat penulis MI termasuk siswa yang aktif dikelas. hasil wawancara dengan SM, siswa SM

⁷⁹Wawancara dengan siswa Rikelas XI.IPA pada tanggal 13 oktober 2016

⁸⁰Wawancara dengan siswaTN kelas XI.IPA pada tanggal 13 oktober 2016

menurut hasil observasi penulis dikelas termasuk siswa yang lumayan aktif dikelas saat pelajaran Agama Islam, guru ST juga sering memberikan pertanyaan kepada SM dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaanya.

Hasil wawancara dengan SP, siswa SP masih belum lancar dalam membaca Iqro, sedangkan dalam menulis al-Qur'an sudah bisa, siswa SP walaupun dulu ketika masih duduk dibangku SMP, siswa SP pernah belajar ngaji , tapi karena nguru ngajinya pindah. SP tidak pernah belajar ngaji lag, kecuali disekolah dan saat pelajaran pendidikan Agama Islam, Sedangkan SP siswa yang aktif di kelas, sering bertanya, dan aktif dalam organisasi pramuka, SP kurang lancar dalam membaca al-Qur'an jarang belajar di rumah.

Hasil wawancara dengan siswa RI, siswa RI mengatakan belum lancar membaca Iqro dan masih terbata-bata dalam membacanya, sedangkan menulis al-Qur'an sudah bisa, ketika belajar Agama, diselingi dengan cerita-cerita Nabi, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.

Hasil wawancara dengan TN, siswa TN mengatakan belum lancar dalam membaca Iqro sedangkan menulis al-Qur'an sudah bisa, karena sebelum pelajaran dimulai guru ST selalu menanyakan surah-surah yang sudah d hafal, dan menulis surah-surah pendek dibuku masing-masing.

Dari hasil semua wawancara di atas siswa kelas XII IPA dalam menulis ayat al-Qur'an sudah bisa semuanya, karena mereka menyalin dibuku dan dibimbing oleh dan di arahkan, maju satu persatu menulis ayat al-Qur'an.

Hasil penelitian yang di paparkan dipenyajian data metode pembelajaran mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an SMA Nusantara Palangka Raya menggunakan individual dan klasikal, di mana strategi individual merupakan pengajaran perseorangan sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian lebih banyak, metode individual yaitu murid membaca iqro secara individu dan maju satu persatu kedepan sesuai halaman masing-masing. mengaji secara individual guru menyediakan buku Iqro dan al-Qur'an. Sedangkan strategi klasikal yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan. waktu digunakan guru untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal. strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.⁸¹

Dari penyajian data di atas guru ST sudah menerapkan metode dengan baik, menguasai metode pembelajaran khususnya individual dan klasikal terlihat dari guru ST menyampaikan pembelajaran. Kendala yang dihadapi beberapa siswa yang kesulitan belajar membaca al-Qur'an seperti yang penulis sajikan di atas kurangnya dukungan dari orang tua, hubungan

⁸¹Fimeir Liadi, dan aswan , *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pt Pustaka Benua, 2013, h. 8

orang tua dengan anak yang tidak lancar. Contoh sikap orang tua yang kurang baik, suasana rumah yang ramai, suasana lingkungan rumah dan tempat bergaul.

Metode ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai, artinya guru yang bersangkutan telah menguasai ini dan mampu untuk menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa diidentifikasi selama kegiatan proses pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian informasi semata tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan dalam mempraktikkan materi pembelajaran, dalam pengembangan ini mencakup tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dari penerapan strategi ini siswa terlibat secara aktif baik melihat, mendengar dan melakukan unjuk kerja yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang dipelajari.

Metode merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, tanpa metode, apa yang diharapkan dari terlaksananya proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, penerapan metode yang efektif tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syafaruddin dan Nasution yang menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, yakni tujuan pengajaran, materi pelajaran, metode

dan teknik mengajar, siswa guru atau tenaga kependidikan profesional, dan logistik atau unsur penunjang.⁸²

Jadi jelas sekali dalam pemilihan metode itu harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, tanpa metode yang cocok maka apa yang diajarkan akan sulit untuk tersampaikan. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan i individual dan klasikal Keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dan siswa bisa belajar bertanggung jawab.

Dari penyajian data di atas langkah-langkah pembelajaran yang di gunakan guru ST dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah materi yang akan di bahas terlebih dahulu disiapkan oleh guru, guru memberikan contoh, siswa mengikuti. siswa membaca sendiri, guru mendengarkan membagi kelompok, Jika individu, setiap anak di sediakan media Iqro, menjelaskan setiap harakat pada huruf Hijaiyah. guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Langkah-langkah dari metode ini telah membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, mampu menjadikan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, aktivitas belajar menunjukkan kemandirian dan kreativitas siswa, serta kegiatan pembelajaran didesain dan dilaksanakan

⁸²Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 159.

berorientasi pada keaktifan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Di sekolah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru ST memberikan penjelasan secara individual dengan cara yang bijak, menyederhanakan materi pembelajaran agar siswanya lebih memahaminya.

Hasil penelitian yang disajikan dipenyajian data seperti yang sudah penulis kemukakan di atas metode pembelajaran yang digunakan guru ST mengatasi kesulitan belajar SMA Nusantara Palangka Raya menggunakan metode Iqro, Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaanya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih), serta menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif).⁸³

Guru ST mengemukakan dengan metode Iqro ini memudahkan siswa membaca al-Qur'an. Karena di SMA Nusantara Palangka Raya rata-rata siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an jadi dengan menggunakan metode Iqro memudahkan siswa memahami, karena metode Iqro hanya ditekankan pada bacaannya membaca huruf al-Qur'an dengan fasih, jadi siswa mengikuti apa yang di ucapakan gurunya, misalnya bagi siswa yang tidak bisa sama sekali membaca al-Qur'an guru ST suruh membaca secara individual, kalau salah guru ST membenarkan bacaanya.

Dengan metode pembelajaran secara Iqro ini adalah salah satu keuntungan seorang guru dapat mengukur sejauh mana peserta didik dapat menyebutkan bacaan dalam satu huruf seperti bacaan alif, disebabkan

⁸³Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.....*,h. 104

banyak sekali ucapan-ucapan yang tidak sesuai akan tetapi apabila menggunakan metode Iqro ini peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kesalahan dalam pengucapan dan dapat mengulangi kembali dengan menirukan ucapan dari gurunya.

Penerapan metode Iqro khususnya di SMA Nusantara Palangka Raya guru ST memberikan pelatihan secara rutin dan terus menerus kepada siswa dalam berlatih membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Metode Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Baca Tulis al-Qur’an SMA Nusantara Palangka Raya “. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pendidikan Agama Islam Mengatasi kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an SMA Nusantara Palangka Raya menggunakan metode Iqro metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaanya (membaca huruf al-Qur’an dengan fasih), serta menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif).
2. Metode apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur’an SMA Nusantara dengan metode menggunakan individual atau privat istilah yaitu merupakan strategi untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak, yaitu murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing. Bentuk klasikal yaitu mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, pertama waktu

digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu sesuai dengan kemampuan siswa.

B. Saran

- a. Kepada pihak sekolah agar terus memberikan dukungan, baik moril maupun berupa sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran membaca al-Qur'an di SMA Nusantara Palangka Raya, dan dapat membaca al-Qur'an sebagai nilai tambah atau kelebihan dari SMA Nusantara Palangka Raya.
- b. Untuk kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an hendaknya sekolah menambah alokasi waktu.
- c. Untuk meningkatkan maka hendaknya guru member arahan dan bimbingan khusus kepada kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an siswa.
- d. Kepada pihak Orang tua juga hendaknya memberi dorongan dan motivasi untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan pihak sekolah dengan mengajari mengaji anaknya dirumah atau dapat memberi les tambahan membaca al-Qur'an secara pribadi, agar mempercepat anaknya mampu membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syar'i, Dkk, *PedomanPenulisanSkripsi*, Palangkaraya : Stain Palangka Raya Press, 2007.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Ahmad Abdul, dan Prasetya Tri Joko, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Cv Pustaka Media, 1997.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Intermasa
- Arifil.M. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin Mubiar, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Abdurahman Mulyono, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- AW Darka Ahmad, *Bagaimana Mengajar Iqro dengan Benar*, Jakarta: Adorka, 2013.
- Djamarah,Widodo, Ahmadi. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1992.
- Daulay Putra Haidar, dan Pasa Nurgaha, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.
- Jamaris Martini *Kesulitan Belajar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Kholis Nur, *Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Majid Abdul, *Strategi pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maknum Syamsudin Abi, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20017.
- Michael Huberman, Milles Matthew , diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.
- Meleong J lexi, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Milles B Mattew, dan Huberman Michael diterjemahkan oleh Tjtjep Rohendi Rohidi *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

- Mamsudi, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK/TPA Al-Qur'an*, Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT, 2013.
- Nasution Irwan, Syafaruddin, *manajemene pembelajaran*, Ciputat press : Quantum Teaching, 2005.
- Rahman Afzalur, *Al-Qur'an sumber Ilmu Pengatahuan*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Slameto, *Proses belajar mengajar dalam sistem kredit semester sks*, jakarta : Bumi Aksara. 1991.
- S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2010.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada media, 2011.
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Syafarudin Dan Nasution Irwan, *Manajemen pembelajaran*, Ciputat Press: Quantum Teaching.
- Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta" Rineka Cipta, 2004.
- Tohirin, *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*, jakarta:PT RajaGrafindo persada, 2005.
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'n Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.